

**PENGARUH PRODUK PEMBIAYAAN MIKRO 75 iB TERHADAP
PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
PADA BANK BRI SYARIAH KANTOR CABANG TANJUNG KARANG
PERIODE 2010-2015**



ii

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) Dalam Ilmu Ekonomi dan**

Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN

LAMPUNG

Oleh:

EKA APRILIA

NPM : 1351020095

Jurusan : Perbankan Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/2017 M**

**PENGARUH PRODUK PEMBIAYAAN MIKRO 75 iB TERHADAP
PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
PADA BANK BRI SYARIAH KANTOR CABANG TANJUNG KARANG
PERIODE 2010-2015**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) Dalam Ilmu Ekonomi dan
Bisnis Islam**

Oleh:

**EKA APRILIA
NPM : 1351020095**

Jurusan : Perbankan Syariah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**Pembimbing I : Dr. H. Heni Noviarita S,E.M.Si
Pembimbing II : Erike Anggraeni, M.E.Sy.,D.B.A**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/2017 M**

**PENGARUH PRODUK PEMBIAYAAN MIKRO 75 iB TERHADAP
PERKEMBANGAN USAHA KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PADA
BANK BRI SYARIAH KANTOR CABANG TANJUNG KARANG
PERIODE 2010-2015**

Oleh: Eka Aprilia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produk pembiayaan mikro 75 iB BRI Syariah Tanjung Karang terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang dijalankan oleh nasabah. Diukur dengan beberapa indikator seperti besaran pembiayaan yang diterima, peningkatan omset penjualan, peningkatan jumlah tenaga kerja dan peningkatan keuntungan.

Metode analisis data dilakukan dengan metode analisis regresi linier sederhana yaitu untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent pembiayaan mikro 75 iB dengan variabel devendent perkembangan UMKM yang diuji secara terpisah. Dan berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pembiayaan mikro 75 iB mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan UMKM nasabah BRI Syariah Tanjung Karang.

kata kunci: pembiayaan mikro 75 iB , perkembangan UMKM



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telepon/Faks. (0721)704030

PERSETUJUAN

Tim Pembimbing, setelah mengoreksi dan memberikan masukan-masukan secukupnya, maka skripsi saudara :

Nama Mahasiswi : Eka Aprilia

NPM : 1351020095

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : **PENGARUH PRODUK PEMBIAYAAN MIKRO 75 iB
TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO
KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PADA BANK BRI
SYARIAH KANTOR CABANG TANJUNG KARANG
PERIODE 2010-2015**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Lampung

Pembimbing 1,

Pembimbing 2,

Dr. Heni Noviarita, S.E., M.Si
NIP.136511201992032002

Erike Anggraeni, M.E.Sy., D.B.A
NIP. 198208082011012009

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Ahmad Habibi, S.E., M.E
NIP.197905142003121003

MOTTO

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَاتَّهَىٰ فَلَهُ مَا
سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya : “Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”¹

(QS. Al-Baqarah 2:275)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan (Jakarta: Maghfiroh Pustaka, 2006), hlm. 14

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas segala rahmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada orang-orang terkasih, terutama untuk:

1. Ayahanda tercinta Fredy Eka Barata dan Ibunda yang aku sangat sayangi Siti Masriyah yang tidak henti-hentinya memberikan do'a, kasih sayang demi kesuksesan dan keberhasilanku.
2. Adik-adikku yang telah memberikan semangat Rahmah Azzahra, Trisna Fredy Putra yang aku sayangi.
3. Keluarga besarku yang aku sayangi terima kasih telah memberikan do'a, dukungan dan motivasi agar terselesaikannya skripsi ini.
4. Sahabat-sahabatku yang selalu menemani dalam suka dan duka, kelas PS A.
5. Semua orang yang telah kutemui, yang telah menjadi sumber inspirasiku serta telah memberikan ilmu yang begitu bermanfaat, semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan kepada orang-orang baik dan hebat yang telah kutemui.
6. Almamaterku yang tercinta UIN Lampung yang selalu kubanggakan tempatku menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis Eka Aprilia dilahirkan di desa Umbul Bandung Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan, pada tanggal 21 April 1995 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Fredy Eka Barata dan Ibu Siti Masriyah.

Pada tahun 2001 penulis menyelesaikan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) YPI Umbul Bandung diselesaikan penulis pada tahun 2007. Madrasah Tsanawiyah YPI Umbul Bandung dan berhasil diselesaikan pada tahun 2010, dan kemudian dilanjutkan menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Jurusan IPA di SMAN 1 Katibung hingga 2013.

Selanjutnya penulis melanjutkan studinya pada tahun 2013 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Perbankan Syariah dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam pada tahun 2017.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada seluruh hamba-Nya. Shalawat seiring salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang istiqomah di jalan Allah.

Berkat Taufik dan Hidayah-Nya pula penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “PENGARUH PRODUK PEMBIAYAAN MIKRO 75 iB TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PADA BANK BRI SYARIAH KANTOR CABANG TANJUNG KARANG PERIODE 2010-2015”.

Pembuatan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof.Dr.H.Moh.Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr.Moh.Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Ahmad Habibi, S.E.,M.E selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Heni Noviarita,S.E.,M.S.i Selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Erike Anggraeni, D.B.A Selaku Pembimbing II dengan penuh kesabaran telah membimbing dan memberikan petunjuk dalam rangka penulisan skripsi ini.

6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, yang telah banyak membantu penulis semasa kuliah.
7. Kepala Bagian Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung beserta staff nya.
8. Ayah dan Ibu tercinta, beserta keluarga, terima kasih atas segala do'a, dukungan, perhatian, arahan dan kasih sayangnya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Kelas PS A angkatan 2013 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, dan sahabat-sahabtku semua yang selalu memberikan do'a, dukungan dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuannya yang tidak sedikit dalam penulisan skripsi ini. Semoga segala bantuannya baik moril maupun materil yang diberikan kepada penulis terima akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT, Amin.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 2017
Penulis,

Eka Aprilia
NPM. 1351020095

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bank Syari'ah

1. Pengertian Bank Syariah	14
2. Peran dan Fungsi Bank Syari'ah.....	15
3. Prinsip-prinsip Bank Syari'ah.....	17
4. Produk dan Jasa Bank Syari'ah	19
5. Karakteristik Bank Syari'ah.....	33

B. Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan	34
2. Landasan Hukum	36
3. Unsur-unsur Pembiayaan	37
4. Tujuan Pembiayaan	38
5. Fungsi Pembiayaan	42
6. Jenis-jenis Pembiayaan.....	45
7. Prinsip-prinsip Pembiayaan	45
8. Kualitas Pembiayaan	51

C. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian UMKM	53
2. Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.....	55
3. Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	58
4. Cakupan Pembiayaan Segmen Mikro	59
5. Kajian Pustaka	61
6. Kerangka Pemikiran	65
7. Pengujian Hipotesis	66

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	69
B. Sifat Penelitian	69
C. Populasi dan Sampel Penelitian	70
D. Data dan Sumber Data	71
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	72
F. Metode Pengumpulan Data	75
G. Skala Pengukuran.....	76
H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	78
I. Metode Analisis Data	79
a. Uji Normalitas.....	79
b. Uji Linieritas	80
c. Uji Regresi Linier Sederhana.....	80
d. Uji Korelasi (Uji T)	81
e. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	82

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian	
1. Perkembangan Pembiayaan Mikro 75 iB pada bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang	84
2. Pengaruh Produk Pembiayaan Mikro 75 iB Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang	87

B. Deskripsi Statistik Responden	85
1. Karakteristik responden	
a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	88
b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	89
c. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha.....	90
d. Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat Usaha.....	91
e. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha	92
f. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	93
g. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pembiayaan Yang diterima.....	94
h. Karakteristik Responden Berdasarkan Jangka Waktu.....	95
2. Hasil Uji Coba Kuesioner	
a. Uji Validitas	96
b. Uji Reliabilitas	98
C. Analisis Data	
1. Uji Normalitas.....	100
2. Uji Linieritas.....	101
3. Uji Regresi Linier Sederhana.....	102
4. Uji Parsial (Uji T).....	103
5. Uji koefisien determinasi (R^2).....	105
D. Pembahasan Hasil Penelitian	106
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Jumlah Pembiayaan Mikro 75 iB pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang Periode 2010-2015	10
Bagan 2.1. Kerangka Berpikir	66
Bagan 3.1 Variabel Penelitian	72
Tabel 3.1 Skala Likert.....	77
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas	97
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas	99
Tabel 4.3 Hasil Uji Linieritas	102
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	103
Tabel 4.5 Hasil Uji T	104
Table 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi BRI Syariah	105



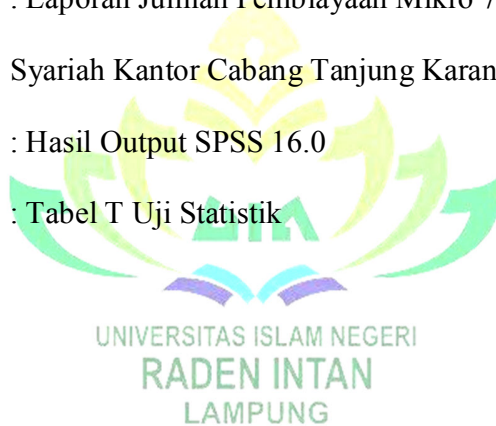
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	88
Gambar 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	89
Gambar 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha.....	90
Gambar 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat Usaha.....	91
Gambar 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha	92
Gambar 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	93
Gambar 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pembiayaan Yang diterima.....	94
Gambar 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Jangka Waktu.....	95
Gambar 4.9 Hasil Uji Normalitas Data.....	100



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1	: Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 1.2	: SK Pembimbing
Lampiran 1.3	: Blanko Konsultasi
Lampiran 1.4	: Surat Pra Riset
Lampiran 1.5	: Surat Balasan Pra Riset
Lampiran 1.6	: Surat Izin Riset
Lampiran 1.7	: Surat Balasan Izin Riset
Lampiran 1.8	: Laporan Jumlah Pembiayaan Mikro 75 iB Pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang Periode 2010-2015
Lampiran 2.1	: Hasil Output SPSS 16.0
Lampiran 2.2	: Tabel T Uji Statistik



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kerancuan dalam memahami judul proposal ini perlu penulis jelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini.

“PENGARUH PRODUK PEMBIAYAAN MIKRO 75 iB TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PADA BANK BRI SYARIAH KANTOR CABANG TANJUNG KARANG PERIODE 2010-2015”

Pengaruh adalah daya yang ada dari sesuatu, baik orang ataupun benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.²

Jadi pengaruh merupakan suatu daya yang dapat merubah sesuatu atau membentuk sesuatu untuk menemukan suatu hubungan. Jika dikaitkan dengan judul diatas maka pengaruh adalah hubungan yang bersifat sebab akibat dari dua atau lebih variabel. Dalam hal ini pemberian pembiayaan mikro 75 iB akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

Produk adalah segala sesuatu yang ditawarkan kepada pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, dipergunakan dan yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan konsumen.

²Depdikbud, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1031

Pembiayaan Mikro 75 iBadalah pembiayaan yang diperuntukkan bagi pedagang atau wiraswasta skala mikro yang ditujukan untuk usaha produktif dan usahanya sesuai dengan prinsip syariah, dengan plafond pinjaman mulai dari Rp. 25.000.000 – Rp. 75.000.000.

Perkembangan adalah suatu proses perubahan yang berlangsung secara teratur dan terus menerus baik dalam bentuk jumlah, ukuran, volume maupun perubahan yang disebabkan oleh unsur-unsur baru yang belum diketahui.

UMKM adalah singkatan dari usaha mikro, kecil dan menengah.UMKM diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah.³

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi criteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan dan/atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

³undang-undang RI Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pasal 1

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang membuat penulis memilih dan melakukan penelitian terhadap judul diatas, diantara alasan tersebut antara lain:

1. Judul diatas sangat erat kaitannya dengan disiplin ilmu yang sedang penulis tekuni saat magang di BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang
2. Didalam judul diatas juga menarik perhatian penulis, karena penulis ingin sekali meneliti lebih dalam apa yang terdapat didalam judul tersebut terutama dalam pembiayaan mikro 75 iB.
3. Belum adanya penulis yang melakukan penelitian yang bertemakan pengaruh produk pembiayaan mikro 75 iB terhadap perkembangan UMKM pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang.

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi diartikan sebagai suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh suatu masyarakat dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan yang dilakukan terus menerus dalam jangka waktu yang panjang. Berkaitan dengan itu, khususnya perkembangan ekonomi nasional ini menunjang kearah yang semakin menyatu dengan ekonomi regional dan internasional yang akan menunjang sekaligus dapat berdampak kurang menguntungkan, sementara itu perkembangan perekonomian senantiasa bergerak cepat dengan tantangan yang semakin kompleks.

Masyarakat pada umumnya ingin mendapatkan kehidupan yang layak setiap harinya. Masyarakat selalu berusaha mengerjakan pekerjaan yang dapat memenuhi dan mencukupi kehidupan mereka. Lapangan kerja yang menjadi wadah bagi penduduk untuk meningkatkan kesejahteraan belum mampu untuk menampung seluruh angkatan kerja yang ada. Pendapatan yang layak sangat diharapkan oleh seluruh masyarakat, sebab dengan pendapatan yang baik maka setiap kebutuhan keluarga dapat dipenuhi. Banyak usaha mikro kecil yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan seperti; berdagang, bertani, berternak, dan lain-lain.

Lahirnya bank syariah pertama di Indonesia, yaitu Bank Muamalat Indonesia, adalah sebelum lahirnya undang-undang yang memungkinkan pendirian bank yang sepenuhnya melakukan kegiatan yang berdasarkan prinsip syariah. Bank Muamalat Indonesia lahir pada tahun 1991 sebelum di

undangkannya undang-undang tentang perbankan yang baru, yaitu Undang-undang Nomor 7 tahun 1992. Berdasarkan Undang-undang No. 7 tahun 1992 itu, dimungkinkan bagi bank untuk melakukan kegiatan usahanya bukan berdasarkan bunga tetapi berdasarkan bagi hasil. Setelah Undang-undang No. 7 Tahun 1992 diubah dengan Undang-undang No. 21 tahun 2008.⁴

Undang-undang perbankan syariah Nomor 21 tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenis terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).⁵

Bank sebagai lembaga perantara penyalur dana dari pihak surplus unit kepada pihak defisit unit berupaya dalam mendukung pelaksanaan pembangunan dengan jalan menghimpun dana atau simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito dan tabungan. Kemudian dana-dana yang telah terhimpun tersebut oleh bank disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak

⁴Sutan Remy Sjahdeni, *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 97-98.

⁵Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang *Perbankan Syariah*, Pasal 1 ayat (2).

sesuai dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 pasal 1 butir 2 tentang perbankan.⁶

Islam mengajarkan terhadap sesama pengusaha muslim yang diberi kelapangan rezeki sekedarnya dapat mengembangkan berbagai usaha untuk membantu sesama dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.⁷ Firman allah dalam surat Al-Jumu'ah (62) ayat 11 yang berbunyi:

وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا ۚ قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِّنَ اللَّهْوِ وَمِنَ التِّجَارَةِ ۚ وَاللَّهُ

خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿١١﴾

Artinya: “Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhutbah). Katakanlah: "Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan", dan Allah Sebaik-baik pemberi rezki”. (QS. Al-Jumu'ah: 11)

Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan sangat dipengaruhi oleh kinerja yang dicapai perbankan itu sendiri bagaimana upaya manajemen perbankan mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi pada lingkungannya. Sebuah upaya perbankan syariah dalam mengembangkan perekonomian Negara adalah dengan memberikan pembiayaan pada sektor riil melalui usaha mikro.⁸

⁶Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), cet ke-7, hal.25

⁷Husna Nasional, *sukses berbisnis ala nabi*, (Yogyakarta: Pustaka pesantren, 2010), hlm. 2

⁸Bella Susanti, *Pengaruh Produk Pembiayaan Mikro iB Terhadap Tingkat Profitabilitas Di bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu Periode 2010-2014*, (Skripsi Program Sarjana Muamalah/Lembaga Keuangan dan Perbankan Syariah Universitas Islam Bandung, Bandung, 2015), hal 1

Untuk meningkatkan perannya dalam mengoptimalkan UMKM. Bank syariah terus meningkatkan strategi pengembangan UMKM, diantaranya, melalui program kemitraan untuk usaha yang belum bankable, linkage program dengan lembaga keuangan mikro untuk perluasan pembiayaan syariah, model penjaminan cash collateral dari instansi dan peningkatan pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil.⁹

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan kategori bisnis berskala kecil yang dipercaya mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia, terutama saat krisis ekonomi yang terjadi pada periode 1998 s/d periode 2000an. UMKM dianggap mampu bertahan pada krisis dimana puluhan perusahaan besar mengalami kebangkrutan.¹⁰

Pengembangan usaha kecil merupakan cara yang dinilai besar perannya dalam pengembangan pembangunan ekonomi nasional. Pengembangan usaha kecil akan membantu mengatasi masalah pengangguran mengingat banyaknya usaha kecil yang terdapat di negeri ini, sehingga bisa memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha, yang pada gilirannya mendorong pembangunan daerah dan kawasan pedesaan.

⁹www.niriah.com/berita:BRISyariah Bakal Fokus di UMKM, akses tanggal 2 Desember 2016, Jam 12:42 WIB.

¹⁰Isnaini Nurrohmah, *Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan Musyarakah Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT (Studi Kasus: BMT Beringharjo Yogyakarta)*, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015), hal.1

Pengembangan UMKM perlu mendapatkan perhatian yang serius baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Pemerintah perlu meningkatkan perannya dalam memberdayakan usaha kecil menengah disamping mengembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil, dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia.¹¹

Dalam perkembangannya, Bank BRI Syariah sebagai lembaga pembiayaan yang mengutamakan pelayanan dalam menunjang peningkatan ekonomi masyarakat, Bank BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan, dan perolehan dana pihak ketiga. Salah satu peran serta pembiayaan mikro syariah terhadap perkembangan ekonomi masyarakat adalah dengan cara memberikan modal pembiayaan kepada nasabah untuk membuka usaha baru atau mengembangkan usaha yang telah ada.

Pembiayaan unit mikro dilihat dari sisi produk pembiayaan mikro iB, pembiayaan unit mikro pada Bank BRI Syariah sudah berdiri sejak tahun 2010. Pembiayaan mikro yang diluncurkan adalah mikro 25 iB, mikro 75 iB, dan mikro 500 iB. Pembiayaan mikro adalah fasilitas pembiayaan untuk pengembangan

¹¹Muhammad Rohedi, *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi: Dinas penindustrian dan perdagangan Kabupaten sumenep)*, (Skripsi Program sarjana Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Administrasi Negara Universitas Wiraraja Sumenep, Sumenep, 2014), hal. 5-9

usaha mikro dengan jangka waktu maksimal 5 tahun. Plafond pembiayaan mulai dari Rp. 5 juta s/d Rp. 500 juta.¹²

Produk pembiayaan mikro 25 iB adalah pembiayaan yang diperuntukkan bagi pedagang atau wiraswasta skala mikro yang ditujukan untuk usaha produktif dan usahanya sesuai dengan prinsip syariah, dengan plafond (pinjaman) mulai Rp. 5.000.000 s/d Rp. 25.000.000, jenis pembiayaan ini tidak membutuhkan agunan atau jaminan.

Pembiayaan mikro 75 iB adalah pembiayaan yang diperuntukkan bagi pedagang atau wiraswasta skala mikro yang ditujukan untuk usaha produktif dan usahanya sesuai dengan prinsip syariah, dengan plafond pinjaman mulai dari Rp. 25.000.000 – Rp. 75.000.000, jenis pembiayaan ini membutuhkan agunan atau jaminan.

Pembiayaan mikro 500 iB adalah pembiayaan yang diperuntukkan bagi pedagang atau wiraswasta skala mikro yang ditujukan untuk usaha produktif dan usahanya sesuai dengan prinsip syariah, dengan plafond pinjaman mulai dari Rp. 75.000.000 – Rp. 500.000.000, jenis pembiayaan ini membutuhkan agunan atau jaminan. Akad yang digunakan dalam produk pembiayaan mikro iB yaitu akad

¹² Wawancara dengan Manager Account Officer Mikro (MAOM) Lampung 2, Irfan di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang, 24 Oktober 2016

pembiayaan murabahah, serta adanya akad pelengkap menggunakan akad wakalah dan akad qard (apabila ada).¹³

Dari observasi yang saya lakukan selama magang di BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang, produk pembiayaan mikro 75 iB merupakan produk yang paling banyak diminati oleh calon nasabah di bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang.

Tabel 1.1

Laporan Jumlah Pembiayaan Mikro 75 iB pada Bank BRI Syariah Kantor
Cabang Tanjung Karang Periode 2010-2015

No	Tahun	Jumlah Pembiayaan
1	2010	Rp. 5.727.000.000
2	2011	Rp. 10.779.000.000
3	2012	Rp. 10.483.000.000
4	2013	Rp. 11.114.000.000
5	2014	Rp. 11.985.000.000
6	2015	Rp. 12.110.000.000

Sumber: Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung karang

¹³Wawancara dengan Manager Account Officer Mikro (MAOM) Lampung 1, Muhammad Shofa di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang, 24 Oktober 2016

Berdasarkan tabel 1.1. laporan jumlah pembiayaan mikro 75 iB pada tahun 2010-2015 di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang selalu meningkat dan ini berpengaruh pada perkembangan UMKM. Bahwa produk pembiayaan mikro 75 iB banyak diminati oleh masyarakat yang membutuhkan modal kerja untuk mengembangkan usaha baru atau usaha yang akan dijalaninya.

Hal ini dikarenakan produk pembiayaan mikro iB sebagai daya jual pada unit mikro di Bank BRI Syariah. Jika BRI Syariah tidak menjual produk pembiayaan mikro iB dengan baik maka pembiayaan bermasalah akan terjadi, dan ini dapat mempengaruhi pengembangan UMKM pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang.¹⁴

Atas dasar uraian tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui tentang produk pembiayaan mikro 75 iB khususnya di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang. Dalam hal ini penulis mengambil judul **“Pengaruh Produk Pembiayaan Mikro 75 iB Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang Periode 2010-2015.”**

¹⁴Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung karang

B. Rumusan Masalah

Penulisan tugas akhir ini mengangkat masalah mengenai pembiayaan mikro 75 iB. Agar lebih terarah dan mencapai sasaran yang jelas, maka penulis membatasi masalah-masalah berikut:

1. Bagaimana perkembangan pembiayaan mikro 75 iB pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang Periode 2010-2015?
2. Bagaimana pengaruh produk pembiayaan mikro 75 iB terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang Periode 2010-2015?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah diatas, maka disini terdapat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Produk Pembiayaan Mikro 75 iB pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang Periode 2010-2015.
2. Untuk Mengetahui bagaimana pengaruh Produk Pembiayaan Mikro 75 iB terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang Periode 2010-2015.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Mahasiswa

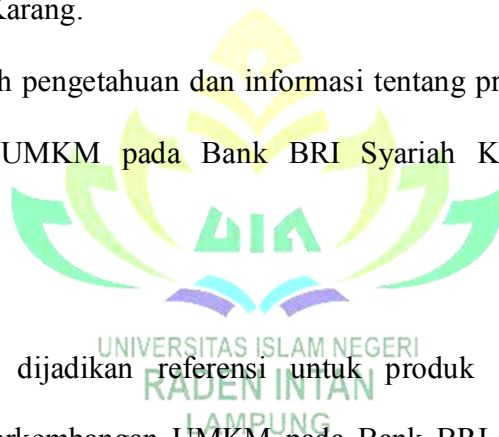
Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Produk Pembiayaan mikro 75 iB pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang.

b. Bagi FEBI

1. Sebagai tambahan informasi mengenai produk pembiayaan mikro 75 iB terhadap UMKM yang ada di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang.
2. Menambah pengetahuan dan informasi tentang produk pembiayaan 75 iB terhadap UMKM pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang.

c. Bagi Bank

Dapat dijadikan referensi untuk produk Pembiayaan mikro 75 iB terhadap perkembangan UMKM pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank Syari'ah

1. Pengertian Bank Syari'ah

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, disebutkan bahwa Bank Syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.¹⁵

Menurut Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan rakyat Syariah (BPRS).¹⁶

Bank Islam atau Bank Syari'ah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut Bank Tanpa Bunga adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Atau dengan kata lain, Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan

¹⁵ Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang *perbankan*, Pasal 1 ayat (4).

¹⁶ Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang *Perbankan Syariah*, Pasal 1 ayat (7).

jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam. Antonio dan Perwaatmadja membedakan menjadi dua pengertian, yaitu:

1. Bank Syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam;
2. Bank Syariah adalah bank yang tata cara pengoperasiannya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadits.

Sementara bank yang beroperasi sesuai prinsip syariah islam adalah bank yang dalam pengoperasiannya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara islam. Dikatakan lebih lanjut, dalam tata cara bermuamalat itu di jauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.¹⁷

2. Peran dan Fungsi Bank Syariah

Peran bank syariah sama seperti bank pada umumnya, bank syariah juga memiliki peran yang strategis dalam kegiatan pembangunan. Diantara peran strategis itu antara lain:¹⁸

¹⁷ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 2

¹⁸ Ainah Rahmawati, *Analisis Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah Mandiri Kantor cabang Pembantu di Kabupaten Kota Baru Januari 2013-Desember 2013*, (Skripsi Program Sarjana Ilmu Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2015), hal. 15-16

1. Merupakan lembaga keuangan yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan perekonomian dan perdagangan.
2. Menjadi tempat penyimpanan dana yang aman bagi perusahaan, badan-badan pemerintahan dan swasta, maupun perorangan.
3. Melayani kegiatan perkreditan dan berbagai jasa keuangan yang dapat melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan pelaksanaan sistem pembiayaan bagi semua sektor perekonomian.
4. Melancarkan arus barang dan jasa dari produsen ke konsumen.
5. Sebagai pemasok dari sebagian uang yang beredar yang dipergunakan sebagai alat tukar atau pembayaran sehingga diharapkan dapat mendukung berjalannya kebijakan moneter.

Fungsi Bank Syariah juga sama seperti bank pada umumnya yang memiliki fungsi atau kegunaan yang sangat penting. Diantara fungsi-fungsi ini antara lain:

- a. Memobilisasi tabungan masyarakat baik domestic maupun asing.
- b. Menyalurkan dana tersebut secara efektif ke kegiatan-kegiatan usaha yang produktif dan menguntungkan secara financial, dengan tetap memperhatikan kegiatan usaha tersebut tidak termasuk yang dilarang oleh syariah.
- c. Melakukan fungsi regulator, turut mengatur mekanis penyaluran dana ke masyarakat sesuai kebijakan BI, sehingga dapat mengendalikan aktivitas moneter yang sehat dan terhindar dari inflasi.

- d. Menjembatani keperluan pemanfaatan dana dari pemilik modal dan pihak yang memerlukan. Sehingga uang dapat berfungsi untuk melancarkan perekonomian khususnya dan pembangunan umumnya.
- e. Menjaga amanah yang dipercayakan kepadanya sebagai lembaga keuangan yang berdasarkan prinsip syariah.

3. Prinsip-Prinsip Bank Syariah

Adapun prinsip-prinsip Bank Syariah adalah sebagai berikut diantaranya:¹⁹

1. Menjauhkan diri dari kemungkinan adanya unsur riba.

Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan dimuka suatu hasil usaha, seperti penetapan bunga simpanan atau bunga pinjaman yang dilakukan pada Bank Konvensional. Seperti yang terkandung dalam QS. Al- Baqarah ayat 278.²⁰

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَذَرُوْا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَاۤ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.

¹⁹Wirdyahningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005), hlm. 17

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan* (Jakarta: Maghfiroh Pustaka, 2006), hlm. 47

Ayat ini diturunkan tatkala sebagian sahabat masih juga menuntut riba dimasa lalu, walaupun riba itu sudah dilarang.²¹ Tinggalkan sisa riba maksudnya, tinggalkanlah harta kalian yang ada ditangan orang lain berupa lebihan dari pokoknya sesudah adanya peringatan ini. Riba tidak menyatu dengan iman dalam diri seseorang. Jika seseorang melakukan praktek riba, maka itu bermakna ia tidak percaya kepada Allah dan janji-janjinya.

2. Menerapkan prinsip sistem bagi hasil dan jual beli

Dengan mengacu kepada petunjuk Al-quran QS.Al-Baqarah ayat 275.²²

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN RATTU
LAMPUNG

Artinya: Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba),

²¹Imam Jalaluddin Al-Mahalli, Tafsir Jalalain (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm.

Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

Ayat diatas mengandung kesimpulan bahwa setiap kelembagaan ekonomi Islam harus selalu dilandasi atas dasar sistem bagi hasil dan perdagangan atau transaksinya didasari oleh adanya pertukaran antara uang dengan barang/jasa. Riba ialah tambahan dalam muamalat dengan uang dan bahan makanan, baik mengenai banyaknya maupun mengenai waktunya. Maka perihal Allah SWT menyebutkan perihal orang-orang yang memakan riba dan memakan harta orang lain dengan cara yang batil, serta melakukan berbagai macam syubhat. Dalam anjuran bernaikah tersirat anjuran untuk bekerja dan meraih apa yang dinaikahkan. Ada cara perolehan harta yang dilarang oleh ayat ini, yaitu yang bertolak belakang dengan sedekah.

4. Produk dan Jasa Bank Syariah

Bank syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), serta Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), pada dasarnya melakukan kegiatan usaha yang sama dengan bank konvensional, yaitu melakukan penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat disamping penyediaan jasa keuangan lainnya.

Adapun kegiatan usaha bank syariah adalah sebagai berikut:

a. Penghimpun Dana

Dalam penghimpun dana BUS dan UUS melakukan mobilisasi dan investasi tabungan dengan cara yang adil. Mobilisasi dana sangat penting karena islam melarang penumpukan dan penimbunan harta serta mendorong penggunaannya secara produktif dalam rangka mencapai tujuan ekonomi dan sosial. Sumber dana bank syariah berasal dari modal disetor dan hasil mobilisasi kegiatan penghimpun dana melalui rekening giro, rekening tabungan, rekening investasi umum dan rekening investasi khusus. Disamping itu bank syariah juga dapat menerbitkan obligasi syariah sebagai alternatif pembiayaan jangka panjang.

1. Modal Inti

Modal inti adalah dana modal sendiri, yaitu dana yang berasal dari para pemegang saham bank syariah sebagai pemilik bank. Modal inti terdiri dari:²³

1. Modal yang disetor para pemegang saham. Sumber ini hanya timbul apabila pemilik menyertakan dananya pada bank melalui pembelian saham, dan untuk penambahan dana berikutnya dapat dilakukan oleh bank dengan mengeluarkan dan menjual tambahan saham baru. Setiap tahun pemegang

²³ Muhamad, *Op.Cit.* hlm. 143-144

saham akan mendapatkan bagian bagi hasil usaha dalam bentuk deviden. Bentuk penyertaan modal dapat dilakukan dengan akad *musyarakah*.

2. Cadangan umum yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan dengan persetujuan RUPS.
3. Cadangan tujuan adalah bagian laba setelah pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu atas persetujuan RUPS.
4. Laba ditahan, yaitu sebagian laba yang seharusnya dibagikan kepada para pemegang saham, tetapi oleh pemegang saham sendiri melalui RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) diputuskan untuk ditanam kembali sebagai cara untuk menambah modal.
5. Laba tahun berjalan adalah laba sebelum pajak yang diperoleh dalam tahun berjalan.
 - a. Laba ini diperhitungkan hanya 50% sebagai modal inti.
 - b. Bila tahun berjalan rugi, harus dikurangi terhadap modal inti.
6. Laba tahun lalu adalah laba bersih tahun lalu setelah pajak, yang belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS. Jumlah laba tahun lalu hanya diperhitungkan sebesar 50% sebagai modal inti. Bila tahun lalu rugi harus dikurangkan terhadap modal inti.

7. Agio saham adalah selisih lebih dari harga saham dengan nilai nominal saham.
8. Modal sumbangan adalah modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih nilai yang tercatat dengan harga (apabila saham tersebut dijual).
9. Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan, yaitu modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan dengan pernyataan bank pada anak perusahaan tersebut.

2. Simpanan dan Investasi

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah atau UUS berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Menurut undang-undang No. 24 tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan, setiap bank wajib menjadi anggota LPS, termasuk bank syariah LPS adalah lembaga berbadan hukum independen dan bertanggung jawab kepada presiden. LPS menjamin simpanan untuk setiap nasabah di satu bank paling banyak hanya Rp. 100.000.000 (Seratus Juta Rupiah).

Sedangkan investasi adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah atau UUS berdasarkan akad

mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

1. Giro

Dalam fatwa Dewan Syariah Nasional No. 01/DSN-MUI/IV/2000 tentang giro. Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek/bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan. Giro yang dibenarkan secara syariah yaitu giro yang berdasarkan prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*. dimana pengertian *wadi'ah* dan *mudharabah* yaitu:

- a. *Wadi'ah* adalah transaksi penitipan dana atau barang dari pemilik kepada penyimpan dana dengan kewajiban bagi pihak yang menyimpan dana untuk mengembalikan dana atau barang titipan sewaktu-waktu.
- b. *Mudharabah* adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (shahibul maal) kepada pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai dengan prinsip syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

2. Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek/bilyet giro, dan alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Prinsip syariah tabungan diatur dalam fatwa Dewan Syariah Nasional No. 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang tabungan.

3. Deposito

Deposito adalah investasi dana yang berdasarkan akad *mudhrabah* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah dengan bank.

Prinsip syariah deposito diatur dalam fatwa Dewan Syariah Nasional No. 03/DSN-MUI/IV/2000 tentang deposito. Deposito ada dua jenis yakni deposito yang tidak dibenarkan secara syariah, yaitu deposito yang berdasarkan perhitungan bunga dan deposito yang dibenarkan syariah, yaitu deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*.

Berdasarkan kewenangan yang diberikan pihak penyimpanan dana, prinsip mudharabah terbagi menjadi tiga yaitu:²⁴

1. Investasi Umum (*Mudharabah Mutlaqah*)

Mudharabah mutlaqah adalah *mudharabah* yang memberi kuasa kepada mudharib secara penuh untuk menjalankan usaha tanpa batasan apapun yang berkaitan dengan usaha tersebut. Batasan yang dimaksud berupa jenis usaha, tempat, pemasok, dan konsumen usaha. *Mudharabah mutlaqah* biasa disebut dengan investasi tidak terikat.

2. Investasi Khusus (*Mudharabah Muqayyadah on balance sheet*)

Jenis ini adalah simpanan khusus dan pemilik dapat menetapkan syarat-syarat khusus yang harus dipatuhi oleh bank. Shahibul maal (pemilik dana) memberi batasan kepada mudharib dalam pengelolaan dana berupa jenis usaha, tempat, pemasok, maupun konsumen. *Mudharabah muqayyadah* biasa disebut juga dengan investasi terikat.

²⁴ *Ibid.* hlm. 31-40

b. Penyaluran Dana

Dalam menyalurkan dana kepada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam enam kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:²⁵

1. pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli dengan akad *murabahah*, *salam*, dan *istishna'*
 - a. Akad *murabahah* adalah jual beli dengan harga asal ditambah keuntungan yang disepakati antara pihak bank dengan nasabah, dengan hal ini bank menyebutkan harga barang kepada nasabah yang kemudian bank memberikan laba dalam jumlah tertentu sesuai dengan kesepakatan. Menurut undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah memberikan definisi tentang *murabahah* dalam penjelasan pasal 19 ayat (1) huruf d, bahwa yang dimaksud akad *murabahah* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati. Landasan syariah *murabahah* adalah fatwa DSN-MUI No.04/DSN-MUI/IV/2000 tentang *murabahah*.²⁶

²⁵ *Ibid.* hlm. 29

²⁶ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 193

- b. Akad *salam* adalah dalam jual beli ini nasabah sebagai pembeli dan pemesan memberikan uangnya ditempat akad sesuai dengan harga barang yang dipesan dan sifat barang telah disebutkan sebelumnya. Uang yang tadi diserahkan menjadi tanggungan bank sebagai penerima pesanan dan pembayaran dilakukan dengan segera. Landasan syariah salam adalah fatwa DSN-MUI No. 05/DSN-MUI/IV/2000 tentang jual beli *salam*.
- c. Akad *istishna'* adalah jual beli yang didasarkan atas penugasan oleh pembeli kepada penjual yang juga produsen untuk menyediakan barang atau suatu produk sesuai dengan spesifikasi yang di syaratkan pembeli dan menjualnya dengan harga yang telah disepakati. Produk *istishna'* menyerupai produk *salam*, namun dalam *istishna'* pembayaran dapat dilakukan dengan beberapa kali pembayaran. Landasan syariah *istishna'* adalah fatwa DSN-MUI No. 06/DSN-MUI/IV/2000 tentang jual beli *istishna'* dan DSN-MUI No. 22/DSN-MUI/III/2002 tentang jual beli *istishna' paralel*.

2. Pembiayaan Bagi Hasil Berdasarkan Akad *Mudharabah* atau *Musyarakah*

- a. Akad *Mudharabah* adalah kerjasama dua orang atau lebih dimana pemilik modal memberikan kepercayaan sejumlah modal kepada pengelola dengan perjanjian pembagian

keuntungan sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh pemilik modal (shahibul maal) kecuali jika pengelola (mudharib) melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian. Landasan syariah pembiayaan mudharabah adalah fatwa DSN-MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *mudharabah (Qiradh)*.

- b. Akad *Musyarakah* adalah salah satu produk bank syariah yang mana terdapat dua pihak atau lebih yang bekerjasama untuk meningkatkan aset yang dimiliki bersama dimana seluruh pihak memadukan sumber daya yang mereka miliki baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud. Dalam hal ini seluruh pihak yang bekerjasama memberikan kontribusi yang dimiliki baik itu dana, barang, skill, ataupun aset-aset lainnya. Yang menjadi ketentuan dalam *musyarakah* adalah pemilik modal berhak dalam menentukan kebijakan usaha yang dijalankan proyek. Sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing. Landasan syariah pembiayaan *musyarakah* adalah fatwa DSN-MUI No. 08/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *musyarakah*.

3. Pembiayaan Berdasarkan Akad *Qardh*

Akad *qardh* adalah akad meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu. Landasan syariah akad *qardh* adalah fatwa DSN-MUI No. 19/DSN-MUI/IV/2000 tentang *Qardh*.

1. Pembiayaan Penyewaan Barang Bergerak atau Tidak Bergerak kepada Nasabah Berdasarkan Akad *Ijarah* atau Sewa Beli Dalam Bentuk *Ijarah Muntahiya Bittamlik*.

a. Akad *Ijarah* adalah transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan jasa antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan. Landasan syariah akad *ijarah* adalah fatwa DSN-MUI No. 09/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *ijarah*.

b. Akad *Ijarah Muntahiya Bittamlik* adalah transaksi sewa menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakannya dengan opsi perpindahan hak milik objek sewa. Landasan syariah *ijarah muntahiya bittamlik* adalah fatwa DSN-MUI

No. 27/DSN-MUI/III/2000 tentang *ijarah muntahiya bittamlik*.²⁷

4. Pengambilalihan Hutang Berdasarkan Akad *Hawalah*

Menurut ayub, secara harfiah (literally) *hawalah* berarti pemindahan sesuatu dari seseorang kepada orang lain atau dari suatu keadaan kepada keadaan yang lain. Secara hukum (legally) *hawalah* adalah suatu perjanjian dengan mana seseorang debitur dibebaskan dari utangnya oleh orang lain yang bertanggung jawab atas pelunasan utang tersebut dari seorang debitur kepada debitur lainnya sehingga dengan demikian debitur semula digantikan oleh debitur yang lain. Landasan syariah *hawalah* adalah fatwa DSN-MUI No. 12/DSN-MUI/V/2007 tentang *Hawalah Bil Ujrah*.²⁸

a. Pembiayaan Multijasa

Pembiayaan multijasa adalah transaksi pembiayaan yang melibatkan dua akad, yaitu akad *ijarah* dan akad *kafalah*. Landasan syariah pembiayaan multijasa adalah fatwa DSN-MUI No. 44/DSN-MUI/VII/2004 tentang pembiayaan multijasa.²⁹

²⁷ Muhamad, *Op.Cit.* hlm. 41-52

²⁸ *Ibid.* hlm. 382

²⁹ Muhamad, *Op.Cit.* hlm. 56-57

c. Jasa Keuangan

Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank syariah juga dapat menawarkan jasa keuangan perbankan. Jasa keuangan bank syariah, antara lain Letter of Credit (L/C) impor syariah, bank garansi syariah dan penukaran valuta asing.³⁰

a. Letter of Credit (L/C) impor syariah

L/C impor adalah surat pernyataan akan membayar kepada eksportir (*beneficiary*) yang diterbitkan oleh bank (*issuing bank*) atas permintaan insportir dengan pemenuhan persyaratan tertentu (*Uniform Customs and Practice for Documentary Credits/UCP*). Ada dua akad yang diterapkan dalam Letter of Credit, yaitu:

a. Wakalah bil Ujah

- 1) Wakalah merupakan pelimpahan kekuasaan oleh satu pihak (*muwakkil*) kepada pihak lain (*wakil*) dalam hal-hal yang boleh diwakilkan.
- 2) Wakalah bil ujah adalah akad wakalah dengan memberikan imbalan/fee/ujrah kepada wakil.
- 3) Akad Wakalah bil Ujah dpat dilakukan dengan atau tanpa disertai dengan *Qardh* atau *Mudharabah* atau *Hawalah*.

b. Kafalah

³⁰ Muhamad, *Op.Cit.* hlm. 59-65

transaksi penjaminan yang diberikan oleh penanggung (kafil) kepada pihak ketiga atau yang bertanggung (makful lahu) untuk memenuhi kewajiban pihak kedua (*makful 'anhu/ashil*).

Landasan hukumnya adalah fatwa DSN-MUI No.34/DSN-MUI/IX/2002 tentang Letter of Credit (L/C) impor syariah.

a. Bank Garansi Syariah

Bank garansi adalah jaminan yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga penerima jaminan atas pemenuhan kewajiban tertentu nasabah bank selaku pihak yang dijamin kepada pihak ketiga dimaksud. Akad yang digunakan adalah akad kafalah. Landasan hukum adalah fatwa DSN-MUI No. 11/DSN-MUI/IV/2000 tentang *Kafalah*.

b. Penukaran Valuta Asing (Sharf)

Penukaran valas merupakan jasa yang diberikan bank syariah untuk membeli atau menjual valuta asing yang sama (single currency) maupun berbeda (multi currency), yang hendak ditukarkan atau dikehendaki oleh nasabah. Akad yang digunakan adalah akad Sharf yaitu transaksi pertukaran antar mata uang berlainan jenis.

Landasan hukumnya adalah fatwa DSN-MUI No. 28/DSN-MUI/III/2002 tentang Jual Beli Mata Uang (*Al-Sharf*).

5. Karakteristik Bank Syariah

Karakteristik Bank Syariah dapat bersifat fleksibel, yang meliputi:³¹

- a. Keadilan, melarang riba tetapi menggunakan bagi hasil.

Riba adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual-beli maupun pinjam-meminjam secara batil atau bertentangan dengan prinsip muamalah dalam islam.

- b. Kemitraan, yaitu saling memberi manfaat.

Posisi nasabah, investor, pengguna dana dan bank berada dalam hubungan sejajar sebagai mitra usaha yang saling menguntungkan dan bertanggung jawab dimana tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

- c. Universal, melarang transaksi yang bersifat tidak transparan (*gharar*)
Menghindari penggunaan sumber daya yang tidak efisien, dan terbuka seluas-luasnya bagi masyarakat tanpa membedakan agama, suku, dan ras.

³¹M.Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001), hlm. 40

B. Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Pengertian pembiayaan sebagaimana disebutkan dalam Keputusan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah No. 91 tahun 2004 (Kepmen No.91/kep/IV/KUKM/DV2004). Pembiayaan adalah kegiatan penyediaan dana untuk investasi atau kerjasama permodalan antara koperasi dengan anggota, calon anggota koperasi lain, dan atau anggotanya, yang mewajibkan penerima pembiayaan itu untuk melunasi pokok pembiayaan yang diterima kepada pihak koperasi sesuai akad disertai dengan pembayaran sejumlah bagi hasil dari pendapatan atau laba dari kegiatan yang dibiayai atau penggunaan dana tersebut.³²

Menurut pendapat kasmir mendefinisikan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.³³

Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain,

³²Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 35.2/Per/M.KUKM/X/2007.Jakarta, 2011. Hlm 4

³³ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 92

pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

Dalam kaitannya dengan pembiayaan pada perbankan syariah atau istilah teknisnya disebut sebagai aktiva produktif. Menurut Ketentuan Bank Indonesia aktiva produktif adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif serta Sertifikat Wadi'ah Bank Indonesia (Peraturan Bank Indonesia No. 5/7/PBI/2003 tanggal 9 mei 2003).³⁴

Pembiayaan pada bank konvensional biasa disebut kredit. Pengertian kredit menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.³⁵

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan atau kredit merupakan tagihan berupa uang atau tagihan lainnya yang diukur dengan nilai uang berdasarkan kesepakatan antara bank (kreditur)

³⁴Muhamad, *Op.Cit.*hal. 17

³⁵ Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang *perbanka*, Pasal 1 ayat (11).

dengan nasabah penerimaan kredit (debitur) dengan kelebihan pengembalian sebagai imbalan.

2. Landasan Hukum

Pada dasarnya, pendirian bank syariah mempunyai tujuan yang utama. Yang pertama yaitu menghindari riba dan yang kedua yaitu mengamalkan prinsip-prinsip syariah dalam perbankan.

Dalam Al-qur'an, beberapa ayat yang menyinggung tentang pelarangan riba yaitu terdapat dalam QS.Ar-Rum ayat 39 yang berbunyi:

وَمَا آتَيْتُم مِّن رِّبَا لِّيَرْبُوَا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِندَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: “Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”.³⁶

Selanjutnya, dalam surat Ali Imran ayat 130 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا الرِّبَا اَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”.

³⁶Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya, Danakarya, 2004), hlm. 575

3. Unsur-unsur Pembiayaan

Unsur-unsur pembiayaan yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas pembiayaan adalah sebagai berikut:³⁷

1. Kepercayaan

Kepercayaan adalah suatu keyakinan pemberi pembiayaan (bank) bahwa pembiayaan yang diberikan bank berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang.

2. Kesepakatan

Kesepakatan adalah antara pemberi dengan penerima pembiayaan harus ada kesepakatan. Kesepakatan itu dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak mendatangkan hak dan kewajiban masing-masing.

3. Jangka Waktu

Setiap pembiayaan yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian pembiayaan yang telah disepakati.

4. Resiko

Faktor resiko kerugian dapat diakibatkan dua hal yaitu kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar pembiayaan yang diberikan padahal mampu dan resiko kerugian yang diakibatkan

³⁷ Ainah Rahmawati, *Analisis Penyaluran Pembiayaan bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu di Kabupaten Kota Baru Januari 2013-Desember 2013*, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2015), hlm 37-38

karena nasabah tidak sengaja. Semakin panjang jangka waktu suatu pembiayaan semakin besar resiko tidak tertagih, demikian pula sebaliknya.

5. Balas Jasa

Balas jasa atas kredit pada bank konvensional dalam bentuk bunga, biaya provisi dan komisi serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank. Sedangkan bagi bank syariah atas pembiayaan yang diberikan balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil atau margin.

4. Tujuan Pembiayaan

Secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Secara makro, pembiayaan bertujuan untuk:³⁸

1. Peningkatan ekonomi umat, artinya: masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi. Dengan demikian dapat meningkatkan taraf ekonominya.
2. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya: untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh melakukan aktivitas pembiayaan. Pihak yang

³⁸ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: UUP-AMP YKPN, 2002), hlm. 17-19

surplus dana menyalurkan kepada pihak minus dana, sehingga dapat tergulirkan.

3. Meningkatkan produktivitas, artinya: adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat usaha mampu meningkatkan daya produksinya. Sebab upaya produksi tidak akan dapat jalan tanpa adanya dana.
4. Membuka lapangan kerja baru, artinya: dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja. Hal ini berarti menambah atau membuka lapangan kerja baru.
5. Terjadi distribusi pendapatan, artinya: masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya. Penghasilan merupakan bagian dari pendapatan masyarakat. Jika ini terjadi maka akan terdistribusi pendapatan.

Adapun secara mikro, pembiayaan diberikan dalam rangka untuk:

1. Upaya memaksimalkan laba, artinya: setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan mampu mencapai laba maksimal. Untuk dapat menghasilkan laba maksimal maka mereka perlu dukungan dana yang cukup.

2. Upaya meminimalkan risiko, artinya: usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan risiko yang mungkin timbul. Risiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan.
3. Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya: sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melalui *mixing* antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal. Jika sumber daya alam dan sumber daya manusianya ada, dan sumber daya modal tidak ada. Maka dipastikan diperlukan pembiayaan. Dengan demikian, pembiayaan pada dasarnya dapat meningkatkan daya guna sumber-sumber daya ekonomi.
4. Penyaluran kelebihan dana, artinya: dalam kehidupan masyarakat ini ada pihak yang memiliki kelebihan sementara ada pihak yang kekurangan. Dalam kaitannya dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam penyeimbangan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan (*surplus*) kepada pihak yang kekurangan (*minus*) dana.

Sehubungan dengan aktivitas bank syariah, maka pembiayaan merupakan sumber pendapatan bagi bank syariah. Oleh karena itu, tujuan pembiayaan yang dilaksanakan bank syariah adalah untuk memenuhi kepentingan *stakeholder*, yakni:

1. Pemilik

Dari sumber pendapatan diatas, para pemilik mengharapkan akan memperoleh penghasilan atas dana yang ditanam pada bank tersebut.

2. Pegawai

Para pegawai mengharapkan dapat memperoleh kesejahteraan dari bank yang dikelolanya.

3. Masyarakat

a. Pemilik dana

Sebagaimana pemilik, mereka mengharapkan dari dana yang diinvestasikan akan diperoleh bagi hasil.

b. Debitur yang bersangkutan

Para debitur, dengan penyediaan dana baginya, mereka terbantu guna menjalankan usahanya (sektor produktif) atau terbantu untuk pengadaan barang yang diinginkannya (pembiayaan konsumtif)

c. Masyarakat umumnya atau konsumen

Mereka dapat memperoleh barang-barang yang dibutuhkannya.

d. Pemerintah

Akibat penyediaan pembiayaan, pemerintah terbantu dalam pembiayaan pembangunan negara, disamping itu akan diperoleh

pajak (berupa pajak penghasilan atas keuntungan yang diperoleh bank dan juga perusahaan-perusahaan).

e. Bank

Bagi bank yang bersangkutan, hasil dari penyaluran pembiayaan, diharapkan bank dapat meneruskan dan mengembangkan usahanya agar tetap bertahan dan meluas jaringan usahanya, sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat dialayaninya.

5. Fungsi Pembiayaan

Sesuai dengan tujuan pembiayaan sebagaimana diatas, menurut Sinungan (1983) pembiayaan secara umum memiliki fungsi untuk:³⁹

1. Meningkatkan daya guna uang

Para penabung menyimpan uangnya dibank dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha peningkatan produktivitas.

2. Meningkatkan daya guna barang

a. Produsen dengan bantuan pembiayaan bank dapat mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat.

³⁹*Ibid.* hlm. 19-21

- b. Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaanya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat.

3. Meningkatkan peredaran uang

Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening koran pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel, promes dan sebagainya. Melalui pembiayaan, peredaran uang kartal maupun uang giral akan lebih berkembang oleh karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah baik kualitatif apalagi secara kuantitatif.

4. Menimbulkan kegairahan berusaha

Setiap manusia adalah makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi yaitu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Kegiatan usaha sesuai dengan dinamikanya akan selalu meningkat, akan tetapi peningkatan usaha tidaklah selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuannya yang berhubungan dengan manusia lain yang mempunyai kemampuan. Karena itu pulalah maka pengusaha akan selalu berhubungan dengan bank untuk memperoleh bantuan permodalan guna peningkatan usahanya. Bantuan pembiayaan yang diterima pengusaha dari bank inilah kemudian yang digunakan untuk memperbesar volume usaha dan produktivitasnya.

5. Stabilitas ekonomi

Dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkah stabilitasi pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha untuk antara lain:

- a. Pengendalian inflasi
- b. Peningkatan ekspor
- c. Rehabilitasi prasarana
- d. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat untuk menekan arus inflasi dan berlebih-lebih lagi untuk usaha pembangunan ekonomi maka pembiayaan bank memegang peranan yang penting.

6. Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional

Para usahawan yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti peningkatan profit. Bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembalikan lagi kedalam struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terus menerus. Dengan pendapatan yang terus meningkat berarti pajak perusahaan pun akan terus bertambah. Di lain pihak pembiayaan yang disalurkan untuk merangsang pertumbuhan kegiatan ekspor akan menghasilkan pertumbuhan devisa negara. Di samping itu dengan makin efektifnya kegiatan sewa semesta kebutuhan-kebutuhan pokok, berarti kan dihemat devisa keuangan negara, akan dapat diarahkan pada usaha-usaha kesejahteraan ataupun ke sektor- sektor lain yang lebih berguna.

6. Jenis-Jenis Pembiayaan

Jenis-jenis pembiayaan pada dasarnya dapat dikelompokkan menurut beberapa aspek, diantaranya:⁴⁰

1. Pembiayaan menurut tujuan

Pembiayaan menurut tujuannya dibedakan menjadi dua:

- a. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan modal dalam rangka pengembangan usaha.
- b. Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk melakukan investasi atau pengadaan barang konsumtif.

2. Pembiayaan menurut jangka waktu

Pembiayaan menurut jangka waktunya dibedakan menjadi:

- a. Pembiayaan jangka waktu pendek, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 bulan sampai dengan 1 tahun.
- b. Pembiayaan jangka waktu menengah, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 tahun sampai dengan 5 tahun.
- c. Pembiayaan jangka waktu panjang, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu lebih dari 5 tahun.

7. Prinsip-prinsip Pembiayaan

Prinsip adalah sesuatu yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan suatu tindakan. Prinsip pembiayaan adalah pedoman-pedoman yang harus diperhatikan oleh pejabat pembiayaan bank syariah

⁴⁰Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UUP-AMP YKPN, 2005), hlm.22

pada saat melakukan pembiayaan. Secara umum, prinsip pembiayaan didasarkan pada rumus 5C, yaitu:⁴¹

1. *Character*

Suatu keyakinan bahwa sifat dan watak dari orang-orang yang akan diberikan pembiayaan benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah baik yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hoby dan sosial standingnya. Ini semua merupakan ukuran ”kemauan” membayar.

2. *Capacity*

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya selama ini. Pada akhirnya akan terlihat ”kemampuan” dalam mengembalikan pembiayaan yang disalurkan.

3. *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi *likuiditas*, *solvabilitas*, *rentabilitas*, dan

⁴¹*Ibid.* hlm. 60

lainnya. Capital juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini.

4. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah pembiayaan yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5. *Condition*

Dalam menilai pembiayaan hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan pembiayaan tersebut bermasalah relatif kecil.

Selain menggunakan prinsip 5C dalam menganalisis pembiayaan juga terdapat 7P yaitu:⁴²

1. *Personally*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. Personally juga mencakup

⁴²Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi 10, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 95-97

sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah. *Personality* hampir sama dengan *Character* dari 5C.

2. *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas pembiayaan yang berbeda pula di bank. Pembiayaan untuk pengusaha lemah, sangat berbeda dengan pembiayaan untuk pengusaha yang kuat modalnya, baik dari segi jumlah, margin dan persyaratan lainnya.

3. *Purpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil pembiayaan, termasuk jenis pembiayaan yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan pembiayaan dapat bermacam-macam apakah tujuan untuk konsumtif, produktif, atau untuk tujuan perdagangan.

4. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha bank dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini mengingat jika suatu fasilitas pembiayaan yang di biyai tanpa menggunakan prospek, bukan banyak bank yang rugi tetapi juga nasabah.

5. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana nasabah mengembalikan pembiayaan yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana atau untuk pengembalian kredit yang diperolehnya. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh sector lainnya.

6. *Profitability*

Yaitu untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitabilitas diukur dari periode ke periode. Apakah tetap sama atau semakin meningkat dengan tambahan pembiayaan yang akan diperoleh oleh bank.

7. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga pembiayaan yang dikururkan oleh bank namun melalui suatu perlindungan .perlindungan dapat berupa jaminan barang.

Disamping penilaian dengan 5C dan 7P, prinsip keadilan pembiayaan dapat pula dilakukan dengan studi kelayakan, terutama untuk pembiayaan dalam jumlah yang relatif besar. Adapun penilaian pembiayaan dengan studi kelayakan meliputi:⁴³

⁴³ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001), hlm. 91-95.

c. Aspek Hukum

Merupakan aspek menilai keabsahan dan keaslian dokumen-dokumen atau surat-surat yang dimiliki oleh calon debitur, seperti akte notaris, izin usaha atau sertifikat tanah dan dokumen atau surat lainnya.

b. Aspek pasar dan pemasaran

Yaitu aspek untuk menilai prospek usaha nasabah sekarang dan masa yang akan datang yang akan dilakukan.

c. Aspek Keuangan

Merupakan aspek untuk menilai kemampuan calon nasabah dalam membiayai dan mengelola usahanya. Dan dari aspek ini akan tergambar berapa besar biaya dan pendapatan yang akan dikeluarkan dan diperolehnya. Penilaian aspek ini dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

d. Aspek Operasi atau Teknik

Merupakan aspek untuk menilai tata letak ruangan, lokasi usaha dan kapasitas produksi suatu usaha yang tercermin dari sarana dan prasarana yang dimilikinya.

e. Aspek Manajemen

Merupakan aspek untuk menilai sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan, baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas.

f. Aspek Ekonomi atau Sosial

Merupakan aspek yang menilai dampak ekonomi dan sosial yang ditimbulkan dengan adanya suatu usaha terutama terhadap masyarakat, apakah lebih banyak benefit/cost atau sebaliknya.

g. Aspek AMDAL

Merupakan aspek yang menilai dampak lingkungan yang akan timbul dengan adanya suatu usaha, kemudian cara-cara pencegahan terhadap dampak tersebut.

7. Kualitas Pembiayaan

Kualitas pembiayaan bank didasarkan pada kolektibilitas atau ketepatan pembayaran kembali angsuran pokok dan bagi hasil atau margin serta kemampuan peminjam dari keadaan usahanya. Kolektibilitas yang dimaksud didasarkan atas risiko kemungkinan menurut bank terhadap kondisi dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajiban untuk membayar margin atau bagi hasil, angsuran serta melunasi pinjamannya kepada bank. Jadi, unsur utama dalam menentukan kualitas tersebut adalah waktu pembayaran margin, pembayaran angsuran, maupun pelunasan pokok pinjaman menurut SK DIR. BI No. 30/267/Kep/DIR/1998 dengan rincian sebagai berikut:⁴⁴

⁴⁴Disa Muslimahrita, *Tinjauan Pemberian Pembiayaan Mikro 75IB Pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Majalaya*, (Skripsi Program Diploma Tiga STIE Bandung, Bandung, 2014), hlm. 29-31

1. Lancar (*Pass*), apabila memenuhi kriteria:
 - a. Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu;
 - b. Memiliki mutasi rekening yang aktif; atau
 - c. Bagian dari pembiayaan yang dijamin dengan agunan tunai (*Cash Collateral*).
2. Perhatian Khusus (*Special Mention*), apabila memenuhi kriteria:
 - a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampui 90 hari; atau
 - b. Kadang-kadang terjadi cerukan; atau
 - c. Mutasi rekening masih relatif aktif; atau
 - d. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan; atau
 - e. Didukung oleh pinjaman baru.
3. Kurang Lancar (*Substandard*), apabila memenuhi kriteria:
 - a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampui 90 hari; atau
 - b. Sering terjadi cerukan; atau
 - c. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah; atau
 - d. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari; atau
 - e. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur; atau
 - f. Dokumentasi pinjaman yang lemah

4. Diragukan (*Doubtfull*), apabila memenuhi kriteria:
 - a. Terdapat tunggakan angsuran dan/atau bunga yang telah melampui 180 hari; atau
 - b. Terdapat cerukan yang bersifat permanen; atau
 - c. Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari; atau
 - d. Terjadi kapitalisasi bunga; atau
 - e. Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian pembiayaan maupun pengikatan jaminan.
5. Macet (*Loss*), apabila memenuhi kriteria:
 - a. Terdapat tunggakan pokok dan/atau margin yang telah melampui 270 hari; atau
 - b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru; atau
 - c. Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

C. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Keberadaan usaha mikro, dalam perekonomian indonesia memiliki sumbangan yang sangat positif, diantaranya dalam menciptakan lapangan kerja, menyediakan barang dan jasa, serta pemerataan usaha untuk mendistribusikan pendapatan nasional. Dengan peranan usaha mikro,

tersebut, posisi UMKM dalam pembangunan ekonomi nasional menjadi sangat penting.⁴⁵

Adapun pengertian UMKM diberbagai negara tidak selalu sama dan bergantung pada konsep yang digunakan oleh negara tersebut. Oleh karena itu pengertian UMKM ternyata berbeda antara satu negara dengan negara lainnya. Dalam pengertiannya mencakup dua aspek yaitu aspek tenaga kerja dan aspek pengelompokan ditinjau dari jumlah tenaga kerja yang diserap dalam kelompok perusahaan tersebut (range of the member of employes).

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pasal 1 disebutkan bahwa:⁴⁶

1. usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp. 50.000.000,- (Lima puluh juta rupiah) dan hasil penjualan tahunan (omzet/tahun) paling banyak Rp. 300.000.000,- (Tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan dan/atau badan usaha yang bukan

⁴⁵Ahmad Jaelani, *Analisis Terhadap Mekanisme Pembiayaan Mikro Dengan Akad Murabahah di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Semarang Timur*, (Skripsi Program Studi D3 Perbankan syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang, 2015), hal. 23-24

⁴⁶Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)

merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini

3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

2. Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Kriteria usaha mikro menurut Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003 sebagai berikut:⁴⁷

1. Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti;
2. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat;
3. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha;

⁴⁷Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003 Tentang Pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil

4. Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai;
5. Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah;
6. Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank;
7. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.

Dilihat dari kepentingan perbankan, usaha mikro adalah suatu segmen pasar yang cukup potensial untuk dilayani dalam upaya meningkatkan fungsi intermediasinya karena usaha mikro mempunyai karakteristik positif dan unik yang tidak selalu dimiliki oleh usaha non mikro, antara lain:⁴⁸

1. Perputaran usaha (turn over) cukup tinggi, kemampuannya menyerap dana yang mahal dan dalam situasi krisis ekonomi kegiatan usaha masih tetap berjalan bahkan terus berkembang.
2. Tidak sensitive terhadap suku bunga
3. Tetap berkembang walau dalam krisis ekonomi moneter
4. Pada umumnya berkarakter jujur, ulet, lugu, dan dapat menerima bimbingan asal dilakukan dengan pendekatan yang tepat.

⁴⁸ Ahmad Jaelani, *Op.Cit.* hlm. 28

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 pasal 6 tentang UMKM.⁴⁹

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima Puluh juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga Ratus Juta Rupiah).

2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak RP.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

⁴⁹Undang-undang No. 20 Tahun 2008 pasal 6

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak RP.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

3. Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Undang-undang Nomor 8 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam pasal 3 disebutkan bahwa usaha mikro dan kecil bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Berarti UMKM berperan dalam pembangunan perekonomian nasional melalui kontribusi terhadap PDB, penciptaan lapangan pekerjaan, dan penyerapan tenaga kerja.

Menurut Gilen Gilenardi, kemampuan UMKM dalam menghadapi krisis dan pembangunan perekonomian nasional disebabkan oleh:⁵⁰

1. Sektor mikro dapat dikembangkan hampir disemua sektor usaha dan tersebar diseluruh wilayah Indonesia.
2. Karena sifat penyebarannya yang sangat luas (baik sektor usaha dan wilayahnya) sektor mikro juga sangat berperan dalam pemerataan kesempatan kerja.

⁵⁰ Isnaini Nurrohmah, *Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan Musyarakah Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT (Studi Kasus: BMT Beringharjo Yogyakarta)*, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015), hal.16

3. UMKM termasuk usaha-usaha anggota koperasi yang pada umumnya fleksibel. UMKM dengan skala usaha yang tidak besar, kesederhanaan spesifikasi dan teknologi yang digunakan dapat lebih mudah menyesuaikan dengan perubahan atau perkembangan yang terjadi.
4. UMKM merupakan industri pasar modal. Dalam struktur biaya produksinya, komponen tersebar adalah biaya variabel yang mudah menyesuaikan dengan perubahan/perkembangan yang terjadi.
5. Produk-produk yang dihasilkan sebagian besar merupakan produk yang berkaitan langsung dengan kebutuhan primer masyarakat.
6. UMKM lebih sesuai dan dekat dengan kehidupan pada tingkat bawah (*grassroot*) sehingga upaya mengentaskan masyarakat dari keterbelakangan akan lebih efektif.

4. Cakupan Pembiayaan Segmen Mikro

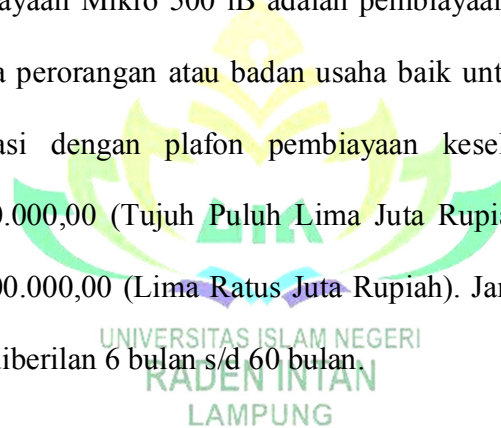
Berdasarkan pedoman pemberian pembiayaan Mikro BRI Syariah, cakupan pembiayaan segmen mikro meliputi:⁵¹

1. Pembiayaan mikro 25 iB adalah pembiayaan usaha mikro dari bank kepada perorangan atau badan usaha baik untuk modal kerja maupun investasi dengan plafon pembiayaan keseluruhan minimum Rp. 5.000.000,00 (Lima Juta Rupiah) dan maksimum Rp. 25.000.000,00 (Dua Puluh Lima Juta Rupiah).. Jangka waktu pembiayaan yang

⁵¹Disa Muslimahni, *Tinjauan Pemberian Pembiayaan Mikro 75 iB Pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Majalaya*, (Skripsi Program Diploma Tiga STIE Bandung, Bandung, 2014), hlm. 34-35

diberikan 6 bulan s/d 12 bulan. Untuk nasabah mikro 25iB untuk pertama kali pembiayaan harus menyerahkan jaminan untuk tanda keseriusan /kesungguhan nasabah dalam pembiayaan.

2. Pembiayaan Mikro 75 iB adalah pembiayaan usaha mikro dari bank kepada perorangan atau badan usaha baik untuk modal kerja maupun investasi dengan plafon pembiayaan keseluruhan minimum Rp.5.000.000,00 (Lima Juta Rupiah) dan maksimum Rp. 75.000.000,00 (Tujuh Puluh Lima Juta Rupiah). Jangka waktu yang diberikan dalam pembiayaan ini adalah 6 bulan s/d 36 bulan.
3. Pembiayaan Mikro 500 iB adalah pembiayaan usaha mikro dari bank kepada perorangan atau badan usaha baik untuk modal kerja maupun investasi dengan plafon pembiayaan keseluruhan minimum Rp. 75.000.000,00 (Tujuh Puluh Lima Juta Rupiah) dan maksimum Rp. 500.000.000,00 (Lima Ratus Juta Rupiah). Jangka waktu pembiayaan yang diberikan 6 bulan s/d 60 bulan.



D. Kajian Pustaka

Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan kajian pustaka:

No	Penelitian	Hasil	Persamaan/Perbedaan
1	<p>Peneliti: Uswatun (2010)</p> <p>Judul: Pengaruh Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> Pada BNI Syaria'ah Cabang Semarang Terhadap Perkembangan Usaha Kecil</p> <p>Analisis: Analisis Regresi</p>	<p>Variabel pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap perkembangan usaha kecil. Besarnya pengaruh pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> pada BNI Syariah cabang semarang terhadap perkembangan usaha kecil (R^2) adalah 0,118 atau 11,80%. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan tersebut kecil sekali pengaruhnya terhadap perkembangan usaha kecil, sedangkan sisanya sebesar 0,882 atau 88,20%</p>	<p>Persamaan: Penelitian terdahulu dengan sekarang sama- sama menganalisis perkembangan usaha kecil.</p> <p>Perbedaan: Penelitian terdahulu dengan sekarang memiliki perbedaan pada pembiayaan yang diteliti adalah pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i>.</p>

		dipengaruhi oleh faktor lain.	
2	<p>Peneliti: Fitra Ananda (2011)</p> <p>Judul: Analisis Usaha Mikro dan Kecil setelah memperoleh pembiayaan mudharabah dari BMT At Taqwa Halmahera di Kota Semarang</p> <p>Analisis: Uji pangkat tanda Wilcoxon</p>	<p>Berdasarkan perhitungan uji pangkat tanda Wilcoxon untuk variabel modal didapatkan nilai $-p$ sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti ada beda variabel modal sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan. Untuk variabel omset penjualan sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan. Untuk variabel keuntungan didapat nilai $-p$ sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti ada perbedaan variabel keuntungan sebelum dan sesudah memperoleh</p>	<p>Persamaan: Penelitian terdahulu dengan sekarang sama-sama menganalisis perbedaan omset penjualan setelah pembiayaan.</p> <p>Perbedaan: Penelitian terdahulu dengan sekarang memiliki perbedaan pada pembiayaan yang diteliti yaitu pembiayaan mudharabah, variabel yang diuji beda ada modal dan keuntungan.</p>

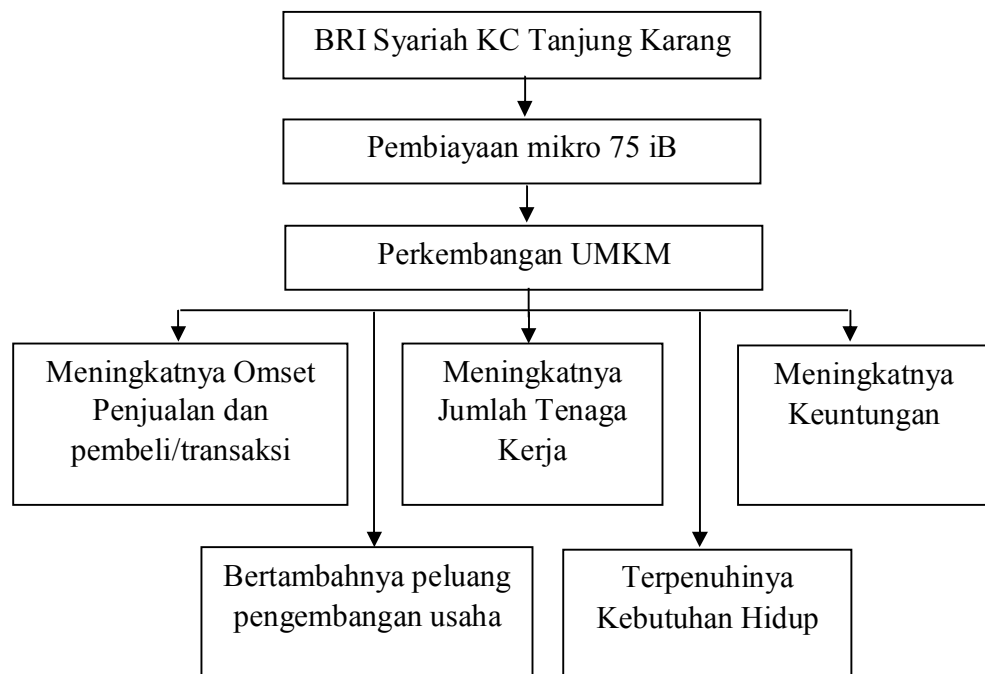
		<p>pembiayaan. Maka dengan adanya pembiayaan dari BMT At Taqwa Halmahera di Kota Semarang, modal usaha, omset penjualan dan keuntungan usaha mikro dan kecil (UMK) mengalami peningkatan yang sangat berarti.</p>	
3	<p>Penelitian: Hidayahtu Rohmah (2011)</p> <p>Judul: Pengaruh pemberian kredit terhadap perkembangan usaha dan pendapatan pedagang perempuan di pasar demangan</p> <p>Analisis: Analisis regresi</p>	<p>Hasil dari penelitian tersebut, menyatakan bahwa pemberian kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha pedagang perempuan di pasar demangan. Kesimpulan kedua mengungkapkan bahwa pemberian kredit juga tidak berpengaruh signifikan terhadap</p>	<p>Persamaan: Penelitian terdahulu dengan sekarang sama-sama menganalisis perkembangan usaha</p> <p>Perbedaan: Penelitian terdahulu dengan sekarang memiliki perbedaan pada pemberian kredit, variabel yang di uji beda ada pendapatan pedagang.</p>

	berganda	pendapatan pedagang. Namun, variabel perkembangan usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang.	
4	<p>Peneliti: Rifda Zahra Afifah (2012)</p> <p>Judul: Analisis Bantuan modal dan kredit bagi kelompok pelaku usaha mikro oleh dinas koperasi dan UMKM kota Semarang (studi kasus: KPUM di kelurahan pekunden, kecamatan semarang tengah)</p> <p>Analisis: Uji Pangkat Tanda Wilcoxon</p>	<p>Kredit yang diberikan oleh dinas koperasi dan UMKM kota Semarang dapat membantu meningkatkan modal usaha, omset penjualan, dan laba para pelaku usaha mikro di Kelurahan Pekunden yang dilihat dari perbedaan variabel modal usaha, omset penjualan, dan laba antara sebelum dan setelah mendapat kredit yaitu modal usaha terdapat kenaikan sebesar 55,87%, omset penjualan terdapat</p>	<p>Persamaan: Penelitian terdahulu dengan sekarang sama-sama indikator perkembangan usaha.</p> <p>Perbedaan: Penelitian terdahulu dengan sekarang memiliki perbedaan pada bantuan modal dan kredit. Indikator perkembangan usaha lain yang di analisis adalah modal dan laba. Sedangkan untuk uji menggunakan uji pangkat tanda wilcoxon</p>

		<p>kenaikkan sebesar 22,22%, dan kenaikan laba sebesar 44,12%. Hasil uji pangkat tanda wilcoxon menunjukan ada beda variabel modal usaha, omset penjualan, dan laba mikro antara sebelum dan setelah memperoleh kredit dari dinas koperasi dan UMKM kota semarang.</p>	
--	--	--	--

E. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang. Analisis perkembangan UMKM dapat dilihat dari perbedaan besarnya omset penjualan, jumlah tenaga kerja, dan jumlah pelanggan pada UMKM setelah memperoleh pembiayaan mikro 75 iB. Berikut dibawah ini gambar kerangka pemikiran penelitian.



Bagan2.1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berfikir diatas dapat dijelaskan yaitu upaya untuk mengatasi permasalahan modal UMKM adalah dengan pemberian pembiayaan mikro 75 iB. Dengan pembiayaan mikro 75 iB diharapkan dapat meningkatkan perkembangan usaha pelaku UMKM. Indikator yang terdapat pada perkembangan UMKM adalah meningkatnya omset penjualan dan pembelian/transaksi, meningkatnya jumlah tenaga kerja, meningkatnyakeuntungan, bertambahnya peluang pengembangan usaha, dan terpenuhinya kebutuhan hidup. Suatu usaha dikatakan berkembang ditandai dengan meningkatnya omset penjualan yang berarti dengan meningkatnya

jumlah pelanggan sehingga pelaku usaha akan menambah keuntungan, bertambahnya peluang usaha dan terpenuhinya kebutuhan hidup. Diharapkan ketika UMKM telah mendapat bantuan pembiayaan mikro 75 iB ada perbedaan omset penjualan, jumlah tenaga kerja, dan keuntungan setelah mendapatkan pembiayaan. Ketika ada peningkatan dari ketiga indikator tersebut maka UMKM yang menerima pembiayaan mikro 75 iB berarti usahanya mengalami perkembangan.

F. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah terbentuk dalam kalimat pertanyaan. Dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru di dasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁵²

Dari uraian diatas maka penulis telah menyusun hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga terdapat perbedaan omset penjualan UMKM antara sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan mikro 75 iB pada Bank BRI Syari'ah Kantor Cabang Tanjung Karang.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hal. 64

2. Diduga terdapat perbedaan jumlah tenaga kerja UMKM antara sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan mikro 75 iB pada Bank BRI Syari'ah Kantor Cabang Tanjung Karang.
3. Diduga terdapat perbedaan keuntungan UMKM antara sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan mikro 75 iB pada Bank BRI Syari'ah Kantor Cabang Tanjung Karang.



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dalam kancah sebenarnya.⁵³ Mengingat jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka dalam pengumpulan data peneliti menggali data-data yang bersumber dari lapangan, yaitu berkenaan dengan pemberian pembiayaan mikro 75 iB terhadap perkembangan UMKM. Yaitu dalam penelitian ini yang di maksud adalah Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang Jl. Sudirman No. 21 Bandar lampung.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kausal-kuantitatif, kausal yaitu menjelaskan pengaruh antara variabel independen yaitu pembiayaan mikro 75 iB, terhadap variabel dependen yaitu perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dalam penelitian ini analisis menggunakan statistik dilakukan dengan bantuan aplikasi komputer statistik SPSS.

⁵³Kartono Kartini, *Pengantar metodologi riset sosial*, (Bandung: manjar Maju) hlm. 16

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek ataupun subjek dimana obyek atau subjek tersebut mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan dapat ditarik kesimpulan.⁵⁴

Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud peneliti adalah seluruh nasabah Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang yang menggunakan produk pembiayaan mikro 75 iB periode 2010-2015. Jumlah populasi sebanyak 445.⁵⁵

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵⁶ Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

Dalam penentuan jumlah sampel menurut Suharsimi Arikunto jika subyeknya <100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 80

⁵⁵ Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang

⁵⁶ *Ibid.* hal. 81

besar atau >100 dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.⁵⁷

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yakni dengan menggunakan *caraproportionate stratified random sampling* yaitu dalam penelitian ini sampel dikhususkan pada nasabah penelitian yang dilakukan dengan memilih orang yang benar-benar sesuai dengan cirri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel.⁵⁸ Sampel yang dimaksud oleh peneliti adalah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang periode 2010-2015. Jumlah populasi sebanyak 445 nasabah maka jumlah sampelnya sebesar 44,5 dan oleh peneliti dibulatkan menjadi 50 nasabah untuk diteliti.

4. Data dan Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data langsung dari sumbernya.⁵⁹ Dalam penelitian ini adalah hasil jawaban angket dari responden mengenai pengaruh produk pembiayaan mikro 75 iB terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dimana sumber responden yang dimaksud adalah nasabah pelaku UMKM pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 112

⁵⁸ Sugiyono., *Op.Cit*, hal. 82

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 225

5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam variable penelitian dibedakan menjadi dua macam variable, yaitu:

1. *Variable Independent*, adalah variabel bebas yang tidak terikat dan bersifat mempengaruhi. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variable independent adalah pembiayaan mikro 75 iB (X).
2. *Variable Dependent*, adalah variabel terikat dan bersifat dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel dependent adalah perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Y).

Sehingga dapat digambarkan variabel penelitian ini sebagai berikut:

Bagan 3.1

Variabel Penelitian



b. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur-unsur dari sebuah penelitian yang menjelaskan bagaimana untuk mengukur suatu variabel. Sehingga dengan variabel operasional tersebut mampu menunjukkan indikator-indikator yang menjadi pendukung dari variabel-variabel yang akan dianalisa. Variabel-variabel dalam penelitian ini yang perlu di operasionalkan adalah:

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Pembiayaan Mikro(Variabel X) (Adiwarman A Karim) Tahun 2007	Pembiayaan Mikro adalah pembiayaan usaha mikro dari bank kepada perorangan atau badan usaha baik untuk modal kerja maupun investasi dengan plafon pembiayaan keseluruhan minimum Rp.5.000.000,00 (Lima Juta Rupiah)	1. Jumlah pemberian pembiayaan 2. Jangka waktu (Tenor) 3. Jumlah angsuran 4. Biaya administrasi 5. Kesepakatan margin	Diukur melalui angket/kuesioner dengan menggunakan skala rasio.

	dan maksimum Rp. 75.000.000,00 (Tujuh Puluh Lima Juta Rupiah).		
Perkembangan UMKM (Variabel Y) (Henita Sahany) Tahun 2015	UMKM adalah kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya Omset Penjualan dan Pembeli/transaksi 2. Meningkatnya Jumlah Tenaga Kerja 3. Meningkatnya Keuntungan 4. Bertambahnya peluang pengembangan Usaha 5. Terpenuhinya Kebutuhan hidup 	Diukur menggunakan skala rasio melalui angket/kuesioner yang disebarakan.

6. Metode Pengumpulan Data

a. Angket (*Kuesioner*)

Angket adalah instrument atau alat perantara berupa pertanyaan dari peneliti yang biasanya ditujukan kepada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan angket tertutup, dimana responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan. Dalam angket ini berisi tentang pernyataan-pernyataan untuk responden yang berkaitan dengan pemberian pembiayaan mikro 75 iB terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara teliti dan sistematis atas gejala-gejala (*fenomena*) yang sedang diteliti.⁶⁰ Observasi dalam penelitian ini seringkali peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati pemberian pembiayaan mikro 75 iB terhadap perkembangan UMKM pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang.

c. Wawancara (*Interview*)

Menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono, mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk

⁶⁰ Arsyad Soeratno, *Metodologi penelitian untuk ekonomi dan bisnis*, (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2008), hlm. 84

bertukar informasi atau ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat berkontribusi makna dalam suatu topik tertentu.⁶¹ Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya dalam melakukan wawancara, peneliti membawa pedoman yang hanya garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan, tapi wawancara tersebut tidak terikat sepenuhnya terhadap pedoman yang telah disiapkan. Dalam penelitian ini obyek yang akan di wawancarai adalah pihak Bank BRI Syariah Kantor Cabang tanjung Karang untuk mengetahui profil dan informasi-informasi penting lainnya.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara penulis untuk mendapatkan data, yang bisanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶² Metode ini dipakai untuk melengkapi data tentang gambaran pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

7. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam indikator atau alat ukur, sehingga jika alat ukur tersebut digunakan

⁶¹*Ibid.*,hal. 231

⁶²*Ibid.*,hal. 240

dalam pengukuran menghasilkan data kuantitatif.⁶³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *Likert*.

Skala *Likert* merupakan skala pengukuran untuk mengukur variabel dengan indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Pengukuran ini menggunakan 5 skala Likert yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, kurang setuju dan sangat tidak setuju. Peneliti menggunakan pengukuran 5 skala Likert, karena peneliti ingin mendapatkan jawaban yang pasti dari pernyataan yang disuguhkan dan agar sesuai dengan batasan-batasan yang ingin diperoleh peneliti.⁶⁴



Tabel3.1

Skala Likert

Bobot	Kategori
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Kurang Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

⁶³*Ibid.*, hal. 92

⁶⁴Saifuddin azwar, *Metode Penelitian*, cet. Ke-2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), hal. 98

8. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah alat ukur instrumen-instrumen yang ingin digunakan dalam penelitian, dimana berfungsi mengetahui valid atau tidaknya instrumen-instrumen yang digunakan. Pengujian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan skor, kemudian skor tersebut diolah dengan *Coefficient Correlation Pearson* dalam SPSS dengan ketentuan jika nilai signifikansi (P Value) 0,05, maka tidak terjadi hubungan yang signifikan. Sedangkan apabila nilai signifikan (P Value) 0,05, maka terjadi hubungan yang signifikan.⁶⁵

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur itu dapat diandalkan atau dipercaya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran koefisien dari *Alpa Cronbach*.⁶⁶

Koefisien *Cronbach Alpa* yang $> 0,60$ menunjukan kehandalan (reliabilitas) instrumen (bila dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan dimensi yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang sama) dan jika koefisien *Cronbach Alpa* yang $< 0,60$ menunjukan kurang handalnya instrumen (bila variabel-variabel tersebut dilakukan

⁶⁵*Ibid.*,
⁶⁶*Ibid.*, hal. 282

penelitian ulang dengan waktu dan dimensi yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda). Selain itu, *Cronbach Alpayang* semakin mendekati 1 (satu) menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya.⁶⁷

9. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan analisis data berdasarkan perhitungan statistik untuk menjawab permasalahan yang ada. Untuk menganalisa pegraruh antara variabel-variabel yang ada tersebut menggunakan:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Metode yang digunakan adalah metode grafik, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal P-Plot of regression standardized. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.

⁶⁷Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* Cet.ke-4,(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 86

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah pengujian data dengan mencari persamaan garis regresi variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, kemudian di uji keberartian koefisien garis regresi serta linearitasnya. Uji linieritas menggunakan *Compare Means (tes of linierty)*, yang datanya diolah dengan SPSS.

Uji linieritas garis regresi digunakan dalam pembuktian apakah garis linier yang ditetapkan benar-benar sesuai dengan keadaanya atau tidak. Penyajian menggunakan analisis tabel ANOVA, kriteria yang diterapkan untuk menentukan ke linieritasan garis regresi adalah jika koefisien signifikan lebih besar dari harga *alpha* yang ditentukan yaitu 5% (0,05), maka dinyatakan bahwa garis regresi dinyatakan linier.⁶⁸

c. Uji regresi linier sederhana

Uji regresi linier sederhana adalah pengujian terhadap data yang mana terdiri dari dua variabel, yaitu independen dan satu variabel dependen, dimana variabel tersebut bersifat kausal (berpengaruh). Persamaan dari regresi linier sederhana adalah.⁶⁹

$$Y=a+bX$$

⁶⁸R. Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear Berganda Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hal. 135

⁶⁹Sugiyono, *Op.Cit.* hal. 154

Dimana:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Bilangan Y bila $X = 0$ (bilangan konstanta)

b = Angka arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

d. Uji Korelasi (Uji T)

Uji korelasi dalam penelitian ini disebut dengan korelasi antar variabel karena yang dikorelasikan hanya terdiri dari dua variabel, atau hanya ada satu pasang penghitungan korelasi. Disini uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment*, dimana pengolahan datanya menggunakan SPSS.⁷⁰

Tujuan dari analisis koefisien korelasi ini adalah untuk mengetahui seberapa tingkat pengaruh antara variabel X (pemberian pembiayaan mikro 75 iB) terhadap variabel Y (perkembangan UMKM).

⁷⁰Bella Susanty, *Op.Cit.* hal. 35

Untuk memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi *product moment*, terlebih dahulu kita rumuskan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis (H_o).⁷¹

H_o : Tidak ada pengaruh secara signifikan pada pemberian pembiayaan mikro 75 iB terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

H_a : Ada pengaruh secara signifikan pada pemberian pembiayaan mikro 75 iB terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Kaidah pengambilan keputusan:

Jika $\text{sig } t_{\text{hitung}} < \text{sig } 0,05$ maka H_o ditolak

Jika $\text{sig } t_{\text{hitung}} > \text{sig } 0,05$ maka H_o diterima

e. Koefisien determinasi (*adjusted R²*)

Analisis ini digunakan untuk melihat persentase (%), dan mengetahui besarnya kontribusi pengaruh variabel X (pemberian pembiayaan mikro 75 iB) terhadap variabel Y (perkembangan UMKM), dan analisis ini harus dihitung dengan rumus *koefisien determinasi* sebagai berikut:

⁷¹*Ibid.* Hal. 36

$$\mathbf{Kd = rs^2 \times 100\%}$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

rs = Koefisien korelasi rank spearman



BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Perkembangan Pembiayaan Mikro 75 iB pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang

Pembiayaan mikro Bank BRI Syariah adalah pembiayaan bank kepada nasabah perorangan atau badan usaha yang bergerak di bidang UMKM untuk membiayai kebutuhan usahanya melalui pembiayaan modal kerja atau pembiayaan investasi.

Pembiayaan mikro telah menjadi salah satu pilar pertumbuhan bisnis BRI Syariah. Pada tahun 2010-2015 total pembiayaan mikro 75 iB pada Bank BRI Syariah KC Tanjung Karang terus meningkat. pembiayaan saat ini masih disalurkan pada sektor-sektor produktif. Sasaran pembiayaan mikro adalah para pedagang kebutuhan pokok dan pakaian serta barang dagangan lainnya. Pembiayaan mikro di BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang untuk membiayai kebutuhan usahanya sesuai dengan prinsip syariah pembiayaan yang paling banyak digunakan adalah produk mikro 75 iB. Pembiayaan Mikro 75 iB adalah pembiayaan usaha mikro dari bank kepada perorangan atau badan usaha baik untuk modal kerja maupun investasi dengan plafon pembiayaan

keseluruhan minimum Rp.5.000.000,00 (Lima Juta Rupiah) dan maksimum Rp. 75.000.000,00 (Tujuh Puluh Lima Juta Rupiah). Jangka waktu yang diberikan dalam pembiayaan ini adalah 6 bulan s/d 36 bulan.

Tabel 4.1

Laporan Jumlah Pembiayaan Mikro 75 iB pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang Periode 2010-2015

No	Tahun	Jumlah Pembiayaan
1	2010	Rp. 5.727.000.000
2	2011	Rp. 10.779.000.000
3	2012	Rp. 10.483.000.000
4	2013	Rp. 11.114.000.000
5	2014	Rp. 11.985.000.000
6	2015	Rp. 12.110.000.000

Sumber: Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang

Dari tabel diatas Jumlah pembiayaan mikro yang telah disalurkan oleh Bank BRI Syariah pada tahun 2010-2015 mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Ini membuktikan bahwa produk pembiayaan mikro 75 iB sangat diminati dalam perkembangan UMKM. Untuk mendukung industri UMKM tersebut saat ini perbankan membantu memberikan dana untuk peningkatan industri UMKM dengan adanya pembiayaan mikro.

Pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah memiliki pertumbuhan yang bagus setiap tahunnya, dimana pertumbuhan rata-rata pertahun sebesar 2%. Hal ini mempengaruhi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh perbankan.

Pembiayaan pada usaha mikro merupakan satu hal penting demi menjaga keberlanjutan usaha mikro. Usaha mikro sendiri sangat membantu kestabilan perekonomian indonesia. Usaha mikro berperan besar dalam pemberdayaan ekonomi rakyat. Hal ini mengacu pada bagaimana membangun kemampuan masyarakat memberikan ruang gerak bagi masyarakat agar berpartisipasi dengan memilih, menentukan dan melaksanakan pilihan kegiatan riil yang mampu membantu meningkatkan produktifitas ekonomi rakyat menjadi lebih baik.

Dengan begitu ketersediaan dana sebagai bantuan modal usaha mikro merupakan bantuan yang sangat berarti untuk usaha mikro. Kemudian bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana merupakan lembaga yang tepat yang dapat membantu persoalan permodalan yang dihadapi oleh usaha mikro melalui pembiayaan mikro yang saat ini banyak dimiliki oleh bank syariah.

Pembiayaan mikro dimaksudkan untuk menyediakan solusi berbasis pasar untuk salah satu masalah yang paling rumit yaitu mengintegrasikan golongan miskin kedalam perekonomian. Karena bank-

bank islam mempunyai moral dan tanggung jawab sosial dalam perekonomian rakyat maka pembiayaan mikro merupakan salah satu solusi yang diberikan oleh bank syariah.

2. Pengaruh Produk Pembiayaan Mikro 75 iB Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang

Pembiayaan mikro 75 iB secara umum berperan sebagai modal oleh perkembangan UMKM. Salah satu upaya pengembangan UMKM dalam perekonomian dilakukan dengan pemberian pembiayaan modal usaha kepada pelaku UMKM yang terus tumbuh secara signifikan dan menjadi sektor usaha yang mampu menjadi penopang stabilitas perekonomian.

Berdasarkan penelitian ini hasil data menunjukkan bahwa pembiayaan mikro 75 iB berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM. Dapat dilihat dari hasil uji t pada pembiayaan mikro 75 iB yaitu $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ sebesar $7.656 > 2.010$ sehingga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan signifikansi bernilai $0.000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

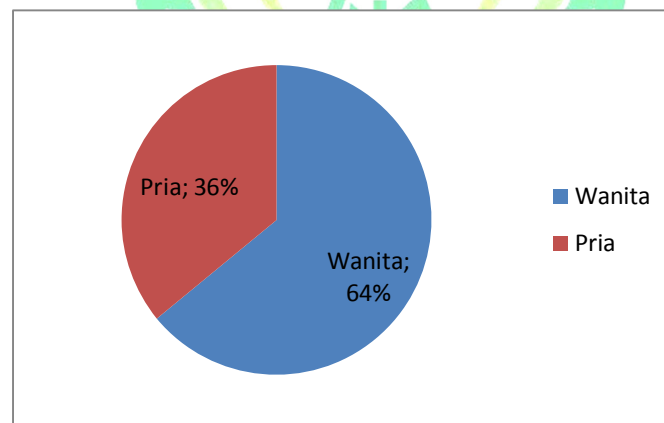
B. Deskripsi Statistik Responden

Pada pembahasan berikut dijelaskan deskripsi data yang telah diperoleh dalam penelitian. Data hasil penelitian diperoleh dari kuesioner yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Responden dalam penelitian ini berjumlah 50 nasabah Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang yang menggunakan pembiayaan mikro 75 iB.

1. Karakteristik Responden

a) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada penelitian ini menyajikan informasi mengenai keadaan umum responden berdasarkan jenis kelamin. Adapun besarnya persentase antara responden laki-laki dan perempuan disajikan pada diagram lingkaran berikut :

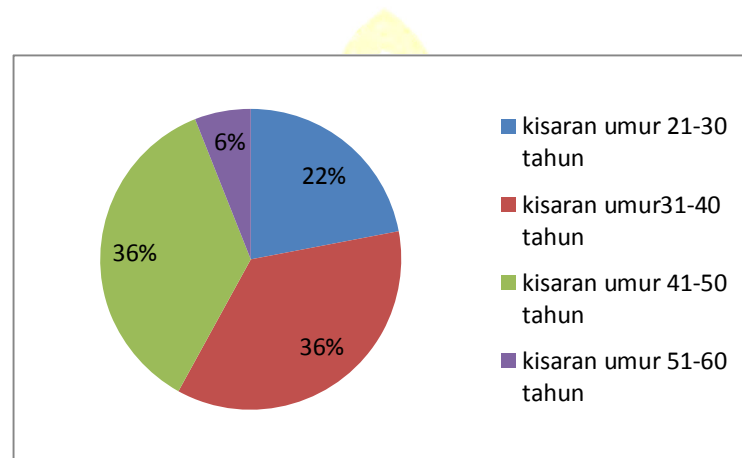


Gambar 4.1. Diagram Keadaan Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar diatas, hasil identifikasi keadaan umum menurut jenis kelamin menunjukkan 32 nasabah (64%) adalah wanita. Sedangkan laki-laki sebanyak 18 nasabah (36%). Sebagai responden dalam penelitian ini kesimpulannya mayoritas yang menjadi responden yaitu wanita.

b) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Data lain yang disajikan mengenai keadaan umum responden adalah usia. Besarnya persentase berdasarkan kisaran umur responden disajikan pada diagram lingkaran dibawah ini.



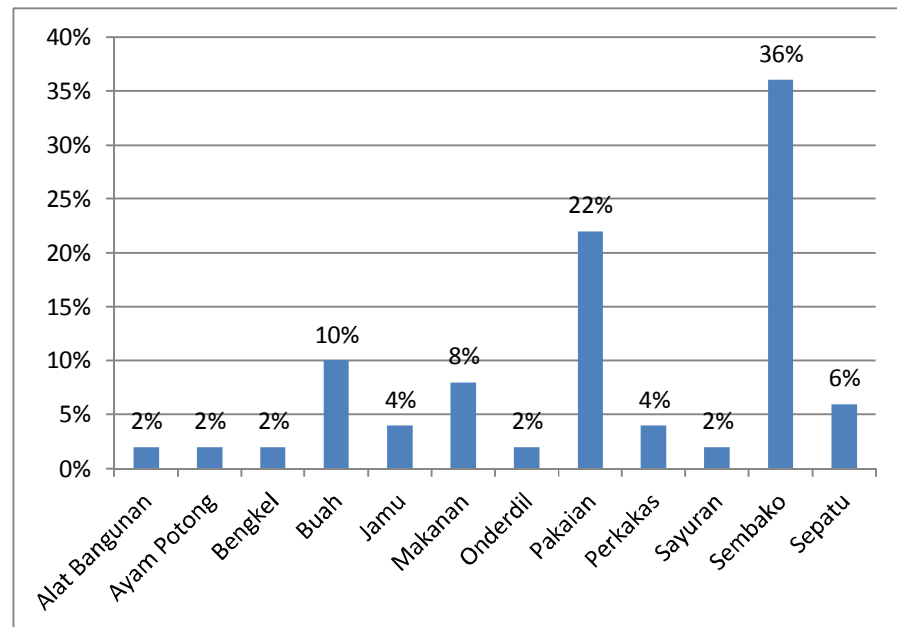
Gambar 4.2. Diagram Keadaan Umum Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar diatas, hasil identifikasi keadaan umum responden berdasarkan umur paling banyak dikisaran umur antara 31 – 40 tahun yaitu berjumlah 18 responden (36%). Dan kisaran umur 41-50 tahun yaitu berjumlah 18 responden (36%). Kisaran umur 21 – 30 tahun

berjumlah 11 responden (22%), dan kisaran umur 51 – 60 tahun berjumlah 3 responden (6%).

c) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Pada bagian ini menyajikan informasi mengenai data keadaan umum responden berdasarkan jenis usaha. Adapun besar persentase berdasarkan jenis usaha disajikan pada diagram batang dibawah ini.



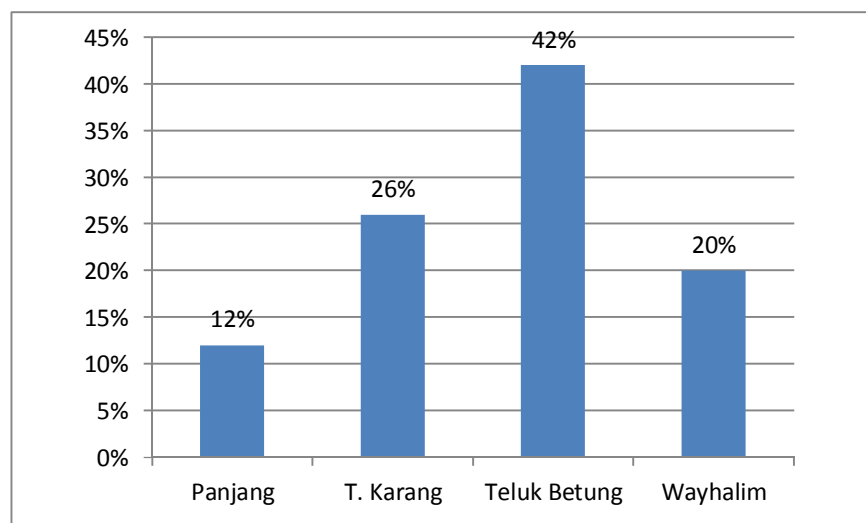
Gambar 4.3. Diagram Keadaan Umum Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Berdasarkan gambar diatas, hasil identifikasi jenis usaha responden menunjukkan penjual alat bangunan, ayam potong, bengkel, onderdil, sayuran masing-masing 1 responden (2%). Jenis usaha penjual buah yaitu 5 responden (10%), Jenis usaha penjual jamu dan perkakas yaitu masing-masing 2 responden (4%).Jenis usaha penjual makanan yaitu 4

responden (8%).Jenis usaha penjual pakaian yaitu 11 responden (22%).Jenis usaha penjual sembako yaitu 18 responden (36%).Jenis usaha penjual sepatu yaitu 3 responden (6%)

d) Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat Usaha

Bagian ini menyajikan informasi mengenai data keadaan umum responden berdasarkan alamat usaha. Adapun besarnya persentase berdasarkan alamat usaha disajikan dalam bentuk diagram batang dibawah ini:



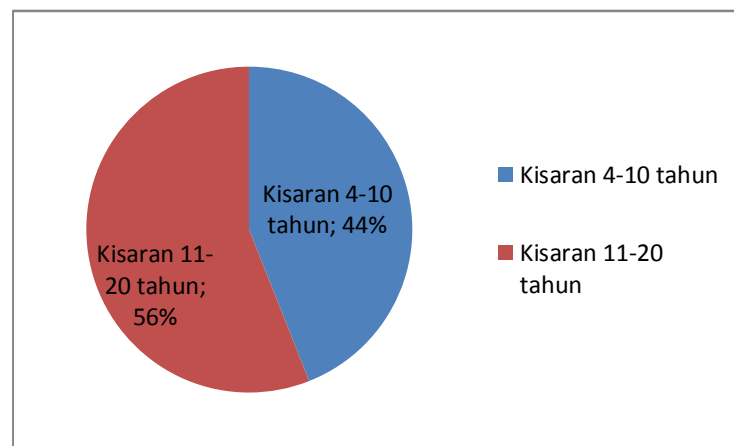
Gambar 4.4.Diagram Keadaan Umum Responden Berdasarkan Alamat Usaha

Berdasarkan gambar diatas, hasil identifikasi alamat usaha menunjukan 6 responden (12%) yaitu daerah panjang.Daerah Tanjung Karang sebanyak 13 responden (26%).Daerah Teluk Betung sebanyak 21 responden (42%).Wayhalim sebanyak 10 responden (20%).Daerah yang

paling banyak yaitu di daerah teluk betung. Karena di daerah yang memang banyak dibuka untuk usaha.

e) Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha Yang di Tekuni

Bagian ini menyajikan informasi mengenai data keadaan umum responden berdasarkan lama usaha. Adapun besarnya persentase berdasarkan lama usaha disajikan dalam bentuk diagram lingkaran dibawah ini:

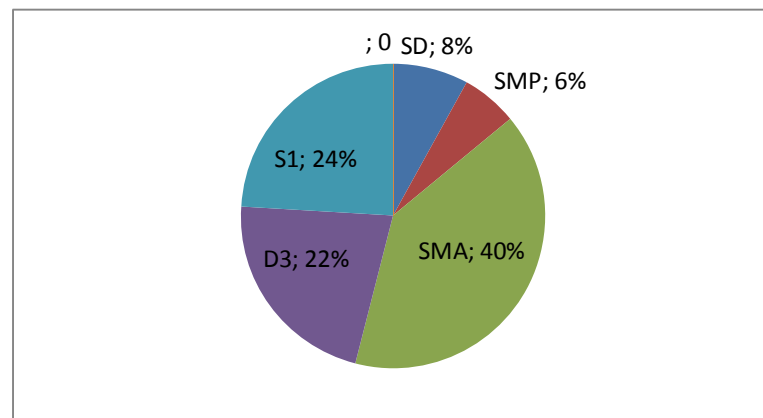


Gambar 4.5. Diagram Keadaan Umum Responden Berdasarkan Lama Usaha Yang di Tekuni

Berdasarkan gambar diatas, hasil identifikasi lama usaha menunjukan 22 responden (44%) yaitu kisaran antara 4-10 tahun. Dan sebanyak 28 responden (56%) yaitu kisaran antara 11-20 tahun.

f) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Bagian ini menyajikan informasi mengenai data keadaan umum responden berdasarkan pendidikan. Adapun besarnya persentase berdasarkan pendidikan disajikan dalam bentuk diagram lingkaran dibawah ini:

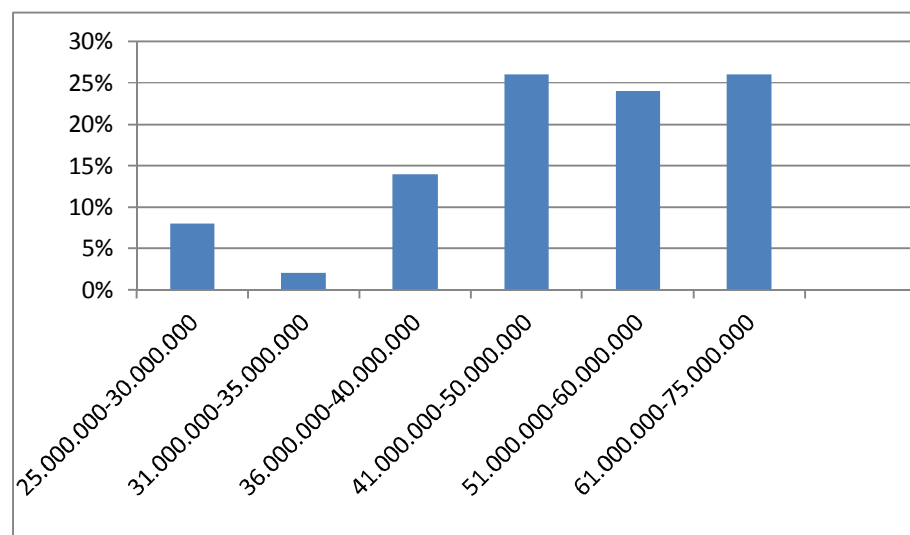


Gambar 4.6. Diagram Keadaan Umum Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan gambar diatas, hasil identifikasi keadaan umum menurut jenis pendidikan menunjukan 4 responden (8%) lulus SD. Lulus SMP sebanyak 3 responden (6%), Lulus SMA sebanyak 20 responden (40%), Lulus D3 sebanyak 12 responden (22%), Lulus S1 sebanyak 12 responden (24%). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berlatar belakang pendidikan SMA. Mayoritas responden setelah lulus SMA tidak melanjutkan kuliah tetapi meneruskan usaha orang tua sebagai pedagang sembako diteluk betung.

g) Karakteristik Responden Berdasarkan Besar Jumlah Pembiayaan Yang di Terima

Informasi yang disajikan selanjutnya besar jumlah pembiayaan mikro 75 iB yang digunakan responden. Adapun besarnya persentase besar jumlah pembiayaan mikro 75 iB yang digunakan responden dapat dilihat pada diagram batang tersebut.

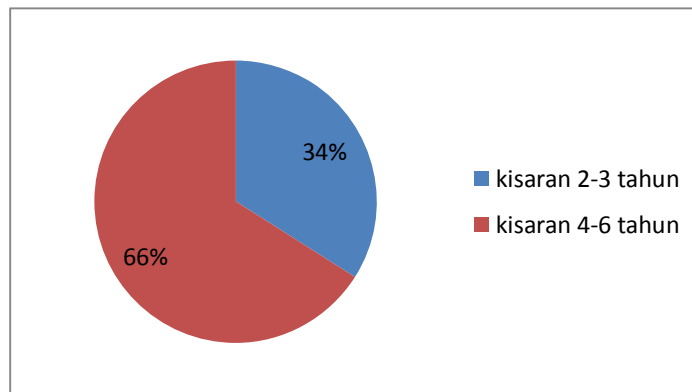


Gambar 4.7.Diagram Keadaan Umum Responden Berdasrkan Besarnya Jumlah Pembiayaan Mikro 75 iB Yang Digunakan Responden Di Bank BRI Syaiah KC Tanjung Karang

Berdasarkan diagram batang diatas, diketahui bahwa besar pembiayaan mikro 75 iB yang paling besar diberikan kepada responden adalah Rp. 75.000.000,00 sedangkan jumlah responden yang paling banyak menggunakan pembiayaan di kisaran Rp.41.000.000,00 – Rp.75.000.000,00.

h) Karakteristik Responden Berdasarkan Jangka Waktu (Tenor)

Bagian ini menyajikan informasi yang disajikan selanjutnya jangka waktu (tenor) pembiayaan mikro 75 iB yang digunakan responden. Adapun besarnya persentase jangka waktu (tenor) pembiayaan mikro 75 iB yang digunakan responden dapat dilihat pada diagram lingkaran tersebut.



Gambar 4.8. Diagram Keadaan Umum Responden Berdasarkan Jangka Waktu (Tenor)

Berdasarkan gambar diatas, hasil identifikasi keadaan umum responden menurut jangka waktu menunjukan 68 responden (34%) kisaran 2-3 tahun. Dan sebanyak 33 responden (66%) kisaran 4-6 tahun.

2. Hasil Uji Coba Kuesioner

a) Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan realibilitas alat ukur. Uji coba ini dilakukan kepada para nasabah PT Bank Rakyat Indonesia Syariah di Tanjung Karang Bandar Lampung.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu kuesioner melakukan fungsi ukurnya. Pada penelitian ini, pengukuran validitas dilakukan menggunakan analisis faktor dengan bantuan program SPSS 16. Jumlah sampel yang digunakan untuk uji validitas adalah 20 orang.



Tabel 4.1**Hasil Uji Vaiditas**

Variabel	Item Pertanyaan	R Tabel	R hitung	Kriteria Uji	Status
Pembiayaan mikro 75 ib	X1	0,444	0.590	R Tabel < R hitung	Valid
	X2	0,444	0,741	R Tabel < R hitung	Valid
	X3	0,444	0,771	R Tabel < R hitung	Valid
	X4	0,444	0,814	R Tabel < R hitung	Valid
	X5	0,444	0,900	R Tabel < R hitung	Valid
	X6	0,444	0,796	R Tabel < R hitung	Valid
Perkembangan UMKM	Y1	0,444	0.894	R Tabel < R hitung	Valid
	Y2	0,444	0.764	R Tabel < R hitung	Valid
	Y3	0,444	0.933	R Tabel < R hitung	Valid
	Y4	0,444	0.917	R Tabel < R hitung	Valid
	Y5	0,444	0.928	R Tabel < R hitung	Valid
	Y6	0,444	0.942	R Tabel < R hitung	Valid
	Y7	0,444	0.952	R Tabel < R hitung	Valid

Tabel 4.1 memperlihatkan seluruh item pertanyaan memiliki nilai R Hitung lebih besar dari pada R tabel. Sehingga setiap variabel pada uji validitas dinyatakan valid.

b) Uji Relibialitas

Pengujian ini dilakukan bersamaan dengan pengujian kevalidan untuk mengetahui daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden adalah realiabel atau tidak. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 dengan jumlah sample untuk uji realibilitas sebanyak 20 orang nasabah. Berdasarkan lampiran 2 diperoleh nilai *alpha cronbach* sebagai berikut :



Tabel 4.2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Item pertanyaan	Nilai <i>Cronbach alpha if item delet</i>	Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan	Kesimpulan
Pembiayaan mikro 75 ib	X1	0.874	0.849	$C3 < C4$ $\alpha \text{ butir} < \alpha \text{ total}$	Reliabel
	X2	0.827			Reliabel
	X3	0.831			Reliabel
	X4	0.812			Reliabel
	X5	0.782			Reliabel
	X6	0.814			Reliabel
Perkembangan UMKM	Y1	0.956	0.961	$C3 < C4$	Reliabel
	Y2	0.968			Reliabel
	Y3	0.952			Reliabel
	Y4	0.954			Reliabel
	Y5	0.954			Reliabel
	Y6	0.950			Reliabel
	Y7	0.950			Reliabel

Tabel 4.2 memperlihatkan nilai *alpha cronbach* pada pembiayaan mikro 75 ib 0,849 dan pada perkembangan UMKM nilai *alpha cronbach* 0,961, kemudian dibandingkan dengan nilai R table dengan N=20 diperoleh nilai sebesar 0,444. Kesimpulannya *alpha cronbach* lebih besar dari R tabel maka hal tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan dalam kuesioner

yang digunakan untuk menganalisis pembiayaan mikro 75 ib berpengaruh terhadap perkembangan UMKM pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah adalah reliabel dan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi untuk dijadikan alat ukur.

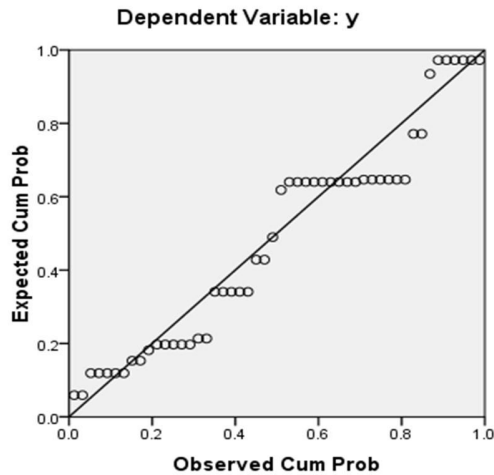
C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.

Metode yang digunakan adalah metode grafik, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *P-P Plot of regression standardized* sebagai dasar pengambilan keputusannya. Jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai nilai tersebut telah normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dilihat dari normal P-P Plot diatas, bahwa titik-titiknya mengikuti arah garis diagonal, menunjukkan bahwa data yang digunakan terdistribusi dengan normal atau data-data yang tersebar telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Linieritas

Uji linier bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel X dengan variabel Y. uji linier merupakan syarat sebelum dilakukannya uji regresi linier.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas dapat dilakukan dengan dua cara, pertama adalah dengan melihat nilai signifikansi pada output spss. Yang kedua dengan melihat nilai f-hitung dan f-tabel.

Tabel 4.3
Hasil Uji Linieritas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
y * x	Between Groups	(Combined)	391.544	9	43.505	11.232	.000
		Linearity	300.458	1	300.458	77.569	.000
		Deviation from Linearity	91.085	8	11.386	2.939	.011
	Within Groups		154.936	40	3.873		
Total			546.480	49			

Berdasarkan nilai signifikansi dari output diatas, diperoleh nilai signifikansi 0.011 lebih besar dari 0.05 yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Berdasarkan nilai F dari output diatas, diperoleh nilai f-hitung = 2.93 sedangkan f-tabel dengan angka df 8.40 adalah 2.18 karena f hitung lebih kecil dari Ftabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

3. Uji regresi linier sederhana

Sebagaimana telah dijelaskan diatas, tentang pengujian dengan persamaan regresi linier sederhana, maka dari data yang telah ditampilkan diatas pada table 4.3 diperoleh hasil koefisien regresi dengan bantuan program SPSS16.0 sebagai berikut.

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi Linier Sederha

Variables Entered/Removed ^b			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pembiayaan mikro 75 ib ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: perkembangan UMKM

Tabel diatas bermakna variabel independen yang digunakan adalah Pembiayaan mikro 75 ib dan variabel dependen yang digunakan ialah Perkembangan UMKM. Sedangkan metode yang digunakan dalam pembentukan model regresi adalah Enter.

4. Uji parsial (T)

Uji t dilakukan untuk mengetahui berpengaruh secara signifikan atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0.05 (5%) dan menganggap variabel bebas bernilai konstan. Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria :

- a. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel idependen berpengaruh terhadap variabel dependen
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- c. Jika nilai $\text{sig} < 0.05$ maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- d. Jika nilai $\text{sig} > 0.05$ maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.5
Perhitungan persamaan regresi sederhana

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	8.046	2.823		2.850	.006
pembiayaan mikro 75 ib	.870	.114	.741	7.656	.000

a. Dependent Variable: perkembangan UMKM

Dari tabel diatas dihasilkan bahwa koefisien t hitung $7.656 > t\text{-tabel}$ 2.010 sehingga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan signifikansi bernilai $0.00 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau pengaruh positif antara pembiayaan mikro 75 ib dengan perkembangan UMKM.

5. Uji koefisien determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentasi pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependent pada Bank Rakyat Indonesia Syariah. Dalam penelitian ini dapat terlihat pada table 4.5 berikut ini:

Table 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi BRI Syariah

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	.550	.540	2.264

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Pada tabel *summary* diatas, karena ini merupakan analisis regresi sederhana nilai $R=0.741$ menunjukkan angka korelasi antara variabel pembiayaan mikro 75 ib (X) dan perkembangan UMKM (Y). Sedangkan nilai $R\text{-Square} = 0.550$ menunjukkan 55.0% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen (perkembangan UMKM). Sedangkan sisanya sebesar 45.0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada uji regresi linier sederhana ketika hasil konstanta bernilai positif maka tidak menjadi masalah dan bisa diabaikan selama model regresi yang diuji sudah memenuhi uji asumsi klasik. Karena uji regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi Y berdasarkan nilai perubahan X. Maka yang menjadi perhatian adalah X-nya (*Slope*) bukan nilai konstanta. Persamaan regresi tersebut memiliki nilai konstanta positif yaitu 8.046 yang menyatakan bahwa apabila pembiayaan mikro 75 ib bernilai 0 maka perkembangan UMKM akan bernilai positif. Artinya satu satuan skor perkembangan UMKM akan dipengaruhi oleh pembiayaan mikro 75 ib sebesar 0.870 dan pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan mikro 75 ib memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM dengan hasil uji T-hitung sebesar $7.656 > T\text{-tabel } 2.010$ sehingga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan signifikansi bernilai $0.00 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa besarnya jumlah pemberian pembiayaan berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM. Alasan nasabah pelaku UMKM melakukan pembiayaan mikro 75 ib adalah karena kekurangan modal. Maka mereka mengambil pembiayaan mikro 75 ib untuk memenuhi modal bagi usaha mereka. Jumlah pembiayaan yang paling kecil diambil oleh responden Rp. 25.000.000,00 dan paling besar sebanyak

Rp.75.000.000,00. Dari seluruh pembiayaan yang diterima digunakan untuk memenuhi kekurangan modal dan mengembangkan usaha mereka.

Dari pernyataan responden besar angsuran tidak memberatkan mereka. Pembiayaan mikro 75 iB diangsur secara bulanan dengan tenor yang telah disepakati. Mayoritas responden tidak mengalami kesulitan dalam mengangsur pembiayaan mikro 75 iB, karena bagian marketing BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang akan melakukan penarikan angsuran setiap bulannya.

Perkembangan usaha UMKM setelah menerima pembiayaan mikro 75 iB pada bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang dapat dilihat dari meningkatnya omset penjualan dan pembelian/transaksi, meningkatnya jumlah tenaga kerja, meningkatnya keuntungan, bertambahnya peluang pengembangan usaha, terpenuhinya kebutuhan hidup. Meningkatnya omset penjualan ini berupa rata-rata penjualan yang diperoleh pelaku UMKM dalam tiap bulan. Meningkatnya jumlah tenaga kerja adalah salah satu indikator perkembangan usaha. Dari hasil penelitian dalam wawancara salah satu nasabah pembiayaan mikro 75 iB bahwa jumlah tenaga kerja setelah mendapatkan pembiayaan mikro 75 iB bertambah yang sebelumnya semua pekerjaan masih dapat dikerjakan sendiri.

Indikator perkembangan usaha yang lain adalah meningkatnya keuntungan, bertambahnya peluang pengembangan usaha, dan terpenuhinya kebutuhan hidup adalah faktor-faktor pendidikan dan jumlah pemberian

pembiayaan mikro syariah. Dari hasil penelitian bahwa setelah mendapatkan pembiayaan mikro 75 iB pelaku UMKM mendapatkan keuntungan dari omset penjualan yang setiap bulannya semakin naik dan menambah peluang usaha untuk mengembangkan dan memperluas usahanya serta terpenuhinya kebutuhan hidup.

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa modal pembiayaan berpengaruh positif terhadap keuntungan usaha setelah pembiayaan. Hasil pengujian menunjukkan arah pengaruh positif antara pemberian pembiayaan mikro 75 iB dan perkembangan usaha mikro. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Henita Sahany (2015), Bella Susanty (2015), Disa Muslimah Nita (2014), Dita Andriana (2016).

Kepuasan nasabah terhadap pembiayaan mikro di BRI Syariah KC Tanjung Karang menunjukkan dari sisi letak kantor BRI Syariah KC Tanjung Karang yang cukup strategis dan mudah dijangkau karena terletak dipinggir jalan yang akan memudahkan para nasabahnya untuk mengajukan pembiayaan mikro. Dari sisi pemasaran sendiri yang sering dilakukan di stand-stand pameran yang diikuti oleh BRI Syariah agar nasabah dan masyarakat umum mengetahui bagaimana pembiayaan mikro itu. Dari sisi variasi produk menunjukkan bahwa BRI Syariah memiliki 3 macam produk pembiayaan mikro dan memberikan fitur-fitur menarik, yaitu : Mikro 25iB, Mikro 75iB, dan Mikro 500iB. Dengan ini nasabah bisa menentukan sendiri

plafond yang dibutuhkan. Dari sisi pelayanan BRI Syariah KC Tanjung Karang tetap memberikan layanan prima dan tepat waktu kepada nasabahnya.

Dalam perspektif islam, pembiayaan mikro dengan akad murabahah di BRI Syariah KC Tanjung Karang ini dijelaskan mengenai kegiatan usaha sesuai syariah dalam Undang-undang No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Pembiayaan mikro 75 iB di BRI Syariah telah menerapkan kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah meliputi kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur-unsur : *Riba* (karena tambahan dalam pembiayaan mikro tersebut bukan termasuk riba tetapi termasuk margin keuntungan), *Gharar* (karena transaksi yang dilakukan tentu objeknya jelas, telah dimiliki bank, diketahui keberadaannya, dan dapat diserahkan pada saat transaksi dilakukan). Hal ini sesuai dengan teori menurut Muhamad bahwa pembiayaan di bank syariah menghindari adanya unsur riba dan melarang transaksi yang bersifat tidak transparan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis berpendapat bahwa pelaksanaan pembiayaan mikro di BRI Syariah KC Tanjung Karang telah sesuai dengan perspektif islam baik dalam akadnya, objeknya, analisa pembiayaan, hingga pencairan dana kepada nasabah. Bahwa telah bebas riba dan bebas dari sesuatu yang haram karena yang digunakan adalah *prinsip syariah* yang terhindar dari unsur-unsur yang bertentangan dengan prinsip syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengaruh produk pembiayaan mikro 75 iB dalam perkembangannya pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang berperan sebagai modal dalam perkembangan UMKM. Jumlah pembiayaan mikro yang telah disalurkan oleh Bank BRI Syariah pada tahun 2010-2015 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Ini membuktikan bahwa produk pembiayaan mikro 75 iB sangat diminati oleh konsumen dalam perkembangan UMKM.
2. Perkembangan UMKM pada pembiayaan mikro 75 iB mengalami pengaruh positif. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa perkembangan UMKM akan bernilai positif. Artinya satu satuan skor perkembangan UMKM akan dipengaruhi oleh pembiayaan mikro 75 iB sebesar 0.870 dan pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan mikro 75 iB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM dengan hasil uji T-hitung sebesar $7.656 > T\text{-tabel } 2.010$ sehingga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan signifikansi bernilai $0.00 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

1. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas faktor-faktor pendukung lainnya dan mendapat jumlah responden yang lebih banyak dari penelitian yang dilakukan oleh penulis
2. Bank Rakyat Indonesia Syariah harus meningkatkan promosi dan sosialisasi terhadap masyarakat tentang apa itu pembiayaan mikro 75 ib dan bagaimana sistemnya agar masyarakat yang belum menjadi nasabah tertarik untuk bergabung menjadi nasabah dan mengambil pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan usahanya sehingga pemberian pembiayaan perannya dalam membantu perkembangan UMKM disekitar lingkungan masyarakatnya.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya agar dapat mengetahui dan menjelaskan variabel yang apa saja yang berpengaruh terhadap perkembangan UMKM yang berupa akad kerjasama usaha selain dari pembiayaan mikro 75 ib, seperti pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah misalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka , 2005),
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan* (Jakarta: Maghfiroh Pustaka, 2006),
- Husna Nasional, *sukses berbisnis ala nabi*, (Yogyakarta: Pustaka pesantren, 2010),
- Imam Jalaluddin Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010),
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), cet ke-7,
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi 10, (Jakarta: Rajawali Press, 2010),
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001),
- Kartono Kartini, *Pengantar metodologi riset sosial*, (Bandung: manjar Maju),
- R. Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear Berganda Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005),
- Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014),
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: UUP-AMP YKPN, 2002),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung. ALFABETA, 2013),
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),

Sutan Remy Sjahdeni, *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana, 2014),

Wirdayahningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005),

Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003 Tentang Pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil.

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pasal 1

Undang-undang No. 21 Tahun 2008 Tentang *Perbankan Syariah*, Pasal 1 ayat (2).

Undang-undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang *perbankan*, Pasal 1 ayat (4).

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)

Undang-undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang *perbanka*, Pasal 1 ayat (11).

Undang-undang No. 21 Tahun 2008 Tentang *Perbankan Syariah*, Pasal 1 ayat (7).

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 35.2/Per/M.KUKM/X/2007. Jakarta, 2011.

Ahmad Jaelani, *Analisis Terhadap Mekanisme Pembiayaan Mikro Dengan Akad Murabahah di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Semarang Timur*, (Skripsi Program Studi D3 Perbankan syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang, 2015),

Ainah Rahmawati, *Analisis Penyaluran Pembiayaan bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu di Kabupaten Kota Baru Januari 2013-Desember 2013*, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2015),

Bella Susanti, *Pengaruh Produk Pembiayaan Mikro iB Terhadap Tingkat Profitabilitas Di bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu Periode 2010-*

2014, (Skripsi Program Sarjana Muamalah/Lembaga Keuangan dan Perbankan Syariah Universitas Islam Bandung, Bandung, 2015),

Disa Muslimahrita, *Tinjauan Pemberian Pembiayaan Mikro 75IB Pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Majalaya*, (Skripsi Program Diploma Tiga STIE Bandung, Bandung, 2014),

Isnaini Nurrohmah, *Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan Musyarakah Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT (Studi Kasus: BMT Beringharjo Yogyakarta)*, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015),

Muhammad Rohedi, *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi: penindustrian dan perdagangan Kabupatn sumenep)*, (Skripsi Program sarjana Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Administrasi Negara Universitas Wiraraja Sumenep, Sumenep, 2014),

Wawancara dengan Manager Account Officer Mikro (MAOM) Lampung 2, Irfan di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang, 24 Oktober 2016

Wawancara dengan Manager Account Officer Mikro (MAOM) Lampung 1, Muhammad Shofa di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang, 24 Oktober 2016

www.niriah.com/berita:BRISyariah Bakal Fokus di UMKM, akses tanggal 2 Desember 2016, Jam 12:42 WIB.